



**PENGARUH PENERAPAN SANKSI TERHADAP PEMINJAMAN
KOLEKSI DI UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT) PERPUSTAKAAN
PROKLAMATOR BUNG HATTA BUKITTINGGI**

SKIRPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Meraih Gelar (S-I)
Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*

OLEH :

**HANUM
NIM. 2130304018**

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR**

2025



**THE EFFECT OF SANCTION IMPLEMENTATION ON COLLECTION
BORROWING AT THE TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT (UPT)
OF THE PROKLAMATOR BUNG HATTA LIBRARY, BUKITTINGGI**

THESIS

*Written as a Requirement for Obtaining a Degree (S-I)
Islamic Library and Information Science Study Program*

BY :

**HANUM
NIM. 2130304018**

**LIBRARY AND ISLAMIC INFORMATION SCIENCE STUDY
PROGRAM
FACULTY OF USHULUDDIN ADAB AND DA'WAH
MAHMUD YUNUS STATE ISLAMIC UNIVERSITY BATUSANGKAR**

2025



تأثير سياسة العقوبات على استتلاف المجموعات في وحدة التنفيذ الفني لمكتبة بروكلاماتور بونغ هاتا
بوكتينيبي

(S-I) كتب كمتطلب لنيل درجة البكالوريوس

في برنامج دراسة علم المكتبات والمعلومات الإسلامية

بواسطة:

هانم

رقم الهوية الطلابية: ٢١٣٠٣٠٤٠١٨

برنامج دراسة علم المكتبات والمعلومات الإسلامية

كلية أصول الدين والأدب والدعوة

جامعة الدولة الإسلامية محمود يونس باتوسنغكار

٢٠٢٥

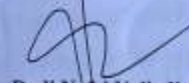
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Haoum**, NIM 2130304018 dengan judul "**Pengaruh Kebijakan Sanksi Terhadap Peminjaman Koleksi Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi**" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan kesidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 20 Januari 2025

Pembimbing



Dodi Nafri Yoliadi, M.Kom
NIP. 198711202020121009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hanum
Nim : 2130304018
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Datar / 08 Agustus 2002
Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul **“Pengaruh Kebijakan Sanksi Terhadap Peminjaman Koleksi di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka penulis bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Januari 2025
Yang membuat pernyataan



Hanum
NIM. 2130304018

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama HANUM, NIM: 2130304018, judul "Pengaruh Penerapan Sanksi Terhadap Peminjaman Koleksi di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi" telah diuji dalam Sidang *Munqasyah* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Senin, Tanggal 10 Februari 2025, dan dinyatakan lulus sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pada Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dodi Nofri Yoliadi, M.Kom NIP. 198711202020121009	Penguji Pendamping		14/2-25
2.	Sri Wahyuni, M.IP NIP. 199007192019032012	Penguji Utama		13/2/2025
3.	Muhammad Fadhli NIP.198902052019031010	Anggota Penguji Utama		15/2-25

Batusangkar, Februari 2025
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab
dan Dakwah



Dr. Ridwan Bustamam, M.Ag
NIP. 197102051997031001

BIODATA PENULIS



Nama : Hanum
NIM : 2130304018
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Datar/ 08 Agustus 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Email : hanum1094@gmail.com
Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Nama Orang Tua
Ayah : Azwir
Ibu : Armaniwati

Riwayat Pendidikan

- 1. SDN 01 Pagaruyung**
- 2. SMPN 2 Tanjung Emas**
- 3. SMAN 2 Batusangkar**
- 4. UIN Mahmud Yunus Batusangkar**

Motto

**“Tidak Ada Proses Yang Mudah Untuk Tujuan Yang Indah
Jika Jalannya Terlihat Terlalu Mudah Mungkin Kamu Berada di
Jalan Yang Salah “**

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil Allamin, segala puji bagi Allah SWT yang Maha Esa, Maha Adil, Maha Pengasih dan Penyayang, Tiada daya dan upaya kecuali milik Allah SWT tuhan seluruh alam. Karya ini merupakan bentuk rasa syukur saya kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini.

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini saya persembahkan untuk :

Karya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tiada terhingga kepada kedua Orang Tua tercinta, Bapak Azwir dan teristimewa Ibu Armaniwati yang telah melahirkan, merawat, membimbing, dan melindungi dengan tulus dan penuh keikhlasan, mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya, serta yang senantiasa mendoakan, dan memberikan semangat dan juga dukungan sepenuh hati.

Karya ini juga saya persembahkan kepada seluruh keluarga tercinta yaitu abang, kakak dan keponakan yang selalu menjadi penyemangat terbaik, selalu memberikan semangat dan dukungan baik moril maupun materil. Dan tak lupa dipersembahkan kepada diri sendiri, terimakasih telah bertahan sejauh ini, dan tidak pernah berhenti berusaha dan berdoa untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kerabat dan sahabat serta keluarga besar program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

Melalui karya kecil ini ku ucapkan terimakasih pada kalian semua yang selalu memberikan semangat dan dukungan

~ be kind, be humble, be love ~

ABSTRAK

Hanum, NIM. 2130304018 judul skripsi “**PENGARUH PENERAPAN SANKSI TERHADAP PEMINJAMAN KOLEKSI DI UPT PERPUSTAKAAN PROKLAMATOR BUNG HATTA BUKITTINGGI**”. Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah penerapan sanksi mempengaruhi peminjaman koleksi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi sebagaimana penerapan sanksi dapat berpengaruh terhadap peminjaman koleksi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan sanksi terhadap peminjaman koleksi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel yang menjadi sebab dan akibat. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh pemustaka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi dengan jumlah sampel 100 responden, teknik pengambilan sampel adalah teknik *Random Sampling*. Pengolahan data dilakukan secara analisis deskriptif menggunakan bantuan *SPSS Versi 27*.

Berdasarkan hasil pengujian analisis deskriptif menggunakan rumus *Grand Mean* diperoleh hasil dari variabel penerapan sanksi dengan nilai rata-rata 3,33. Sedangkan variabel peminjaman koleksi sebesar 3,36 dengan kategori. Hasil uji korelasi *Product Moment* menunjukkan, besarnya korelasi antara variabel penerapan sanksi (X) dan peminjaman koleksi (Y) memperoleh hasil 0,427 pada interval koefisien antara 0,40-0,599 menunjukkan pengaruh yang cukup kuat dengan arah positif. Hasil regresi linear sederhana = $15,727+0,374$ dan R Square sebesar 0,182 yang menunjukkan bahwa penerapan sanksi terhadap peminjaman koleksi memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 18,2 % sedangkan 81,8% di pengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : Sanksi, peminjaman koleksi, perpustakaan

ABSTRACT

Hanum, NIM. 2130304018 thesis title “THE EFFECT OF SANCTION IMPLEMENTATION ON COLLECTION BORROWING AT THE TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT (UPT) OF THE PROKLAMATOR BUNG HATTA LIBRARY, BUKITTINGGI”.

The main issue in this research is that the application of sanctions affects the borrowing of collections at the UPT Proklamator Bung Hatta Library, Bukittinggi, as the imposition of sanctions can influence collection borrowing. The purpose of this research is to determine the effect of sanctions on collection borrowing at the UPT Proklamator Bung Hatta Library, Bukittinggi.

The type of research used is quantitative with a descriptive approach to identify the causal relationship between two variables. The data collection technique employed was the distribution of questionnaires to all library users at the UPT Proklamator Bung Hatta Library, Bukittinggi, with a total sample of 100 respondents. The sampling technique used was random sampling. Data processing was conducted using descriptive analysis with the help of SPSS Version 27.

Based on the results of the descriptive analysis using the Grand Mean formula, the average value for the sanctions variable was 3.33, while the average for the collection borrowing variable was 3.36. The results of the Product Moment correlation test showed that the correlation between the sanctions variable (X) and the collection borrowing variable (Y) was 0.427, which falls within the coefficient interval of 0.40-0.599, indicating a moderately strong positive influence. The simple linear regression result was $15.727 + 0.374$, with an R Square value of 0.182, indicating that sanctions had a significant effect on collection borrowing by 18.2%, while the remaining 81.8% was influenced by other factors.

Keywords: Sanctions, collection borrowing, library

المخلص

هانوم، الرقم الجامعي: ٢١٣٠٣٠٤٠١٨، عنوان البحث: "تأثير تطبيق العقوبات على إعاره المجموعات في وحدة خدمات مكتبة بركلاماتور بونغ حتا بوكيتنغي". قسم دراسات المكتبات والمعلومات الإسلامية، كلية أصول الدين والآداب والدعوة، جامعة الإمام محمود يونس باتوسنغكار

تتمثل مشكلة البحث في أن تطبيق العقوبات يؤثر على إعاره المجموعات في وحدة خدمات مكتبة بركلاماتور بونغ حتا بوكيتنغي، حيث يمكن أن يؤثر تطبيق العقوبات بشكل مباشر على سلوك الإعاره. هدف البحث هو معرفة مدى تأثير تطبيق العقوبات على إعاره المجموعات في المكتبة المذكورة

نوع البحث المستخدم هو البحث الكمي باستخدام المنهج الوصفي لمعرفة العلاقة السببية بين متغيرين: تم جمع البيانات من خلال توزيع استبيانات على جميع (Y) وإعاره المجموعات (X) تطبيق العقوبات تمت معالجة البيانات. المستفيدين في المكتبة، بعينة مكونة من ١٠٠ مستجيب باستخدام تقنية العينة العشوائية الإصدار ٢٧ SPSS باستخدام التحليل الوصفي بمساعدة برنامج

أن متوسط متغير تطبيق العقوبات بلغ أظهرت نتائج التحليل الوصفي باستخدام معادلة المتوسط العام أن معامل 3.33، بينما بلغ متوسط متغير إعاره المجموعات 3.36. وأظهر اختبار الارتباط باستخدام الارتباط بين المتغيرين بلغ 0.427، مما يشير إلى وجود علاقة متوسطة القوة وإيجابية بينهما (وفقاً لمجال معامل الارتباط 0.40-0.599). أما نتيجة الانحدار الخطي البسيط فكانت المعادلة: $0.374 + 15.727$ ، مع بلغت 0.182، مما يشير إلى أن تطبيق العقوبات يؤثر بنسبة 18.2% على إعاره المجموعات، في حين قيمة أن 81.8% من التأثير يعود إلى عوامل أخرى

الكلمات المفتاحية: العقوبات، إعاره المجموعات، المكتبة

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah atas limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Sanksi Terhadap Peminjaman Koleksi di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi”**. Selanjutnya shalawat beserta salam semoga terlimpah untuk Nabi Muhammad S.A.W yang telah menyampaikan amanah dan pedoman hidup kepada seluruh umat manusia yaitu Al-quran dan Hadis.

Penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan pada Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menemukan tantangan dan rintangan, namun berkat bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak baik moril maupun materil sehingga semua kendala yang penulis temui dapat diselesaikan dengan baik, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, teristimewa kepada orang tua penulis yang sudah memberikan jasanya sampai detik ini.

Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Delmus Puneri Salim, S.Ag., MA., M.Res., Ph.D selaku rektor UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Bapak
2. Dr. Risman Bustamam, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
3. Bapak Muhammad Fadhli, M.P selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar sekaligus selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak Dodi Nofri Yoliadi, M.Kom selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Segenap tim penguji pada sidang munaqasyah yaitu Ibu Sri Wahyuni, M.IP selaku penguji utama dan Bapak Muhammad Fadhli, M.P selaku anggota penguji yang telah memberikan kritikan dan saran pada skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan ilmu-ilmu mereka kepada peneliti dengan tulus dan ikhlas sehingga peneliti bisa memperoleh dan mengamalkan ilmu yang diberikan.
7. Seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar baik dosen maupun karyawan yang telah mendidik, mengajar dan melayani penulis selama belajar di bangku perkuliahan.
8. Seluruh keluarga besar Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan membantu penulis dalam mengumpulkan data – data yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini.
9. Kepada panutanku, Ayahanda Azwir. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
10. Pintu surgaku, Ibunda Armaniwati. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, tapi semangat motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
11. Kepada saudara laki-laki saya Nofri dan Defri terimakasih banyak atas dukungannya secara moril maupun materil, terimakasih juga ats segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
12. Kepada Hanum, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa

menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

13. Sahabat penulis, the Saipul's yang selalu memberikan semangat dan kebahagiaan, serta motivasi dan waktunya untuk menemani penulis disaat penulis membutuhkannya.
14. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam terkhusus angkatan 2021 yang telah memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun telah memberikan banyak dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyerahkan segala hasil ini kepada Allah SWT. Semoga bantuan, dorongan, bimbingan, serta nasihat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang diterima dengan ikhlas dan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Harapan peneliti, apa yang tertuang dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi peneliti sendiri maupun bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin Ya Rabbal'alamin

Batusangkar, Februari 2025

HANUM
NIM. 2130304018

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
المخلص	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori.....	10
B. Kajian Penelitian Relevan	24
C. Kerangka Berpikir	26
D. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	29
C. Populasi Dan Sampel	29
D. Definisi Operasional.....	31
E. Pengembangan Instrumen	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Profil UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi	41
B. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	51
C. Analisis Butir Pernyataan Variabel Kebijakan Sanksi.....	53
D. Analisis Butir Pernyataan variabel peminjaman koleksi	61

E. Hasil Analisis Product Momen	69
F. Analisis Regresi Linear Sederhana	70
G. Uji Hipotesis	72
H. Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Implikasi.....	80
C. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 1 Jumlah Pemustaka Terlambat Pengembalian.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	23
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	28
Tabel 3.2 Angket Skala Likert	35
Tabel 4. 1 Jumlah Koleksi Perpustakaan	44
Tabel 4. 2 Jam Pelayanan Di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta	46
Tabel 4. 3 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Penerapan Sanksi	51
Tabel 4. 4 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Peminjaman Koleksi	51
Tabel 4. 5 Hasil Rekapitulasi Uji Reliabilitas	52
Tabel 4. 6 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No 1	53
Tabel 4. 7 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No 2	53
Tabel 4. 8 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No 3	54
Tabel 4. 9 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No 4	55
Tabel 4. 10 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No 5	56
Tabel 4. 11 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No 6	57
Tabel 4. 12 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No 7	58
Tabel 4. 13 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No 8	58
Tabel 4. 14 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No 9	59
Tabel 4. 15 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No 1	60
Tabel 4. 16 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No 2	61
Tabel 4. 17 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No 3	62
Tabel 4. 18 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No 4	63
Tabel 4. 19 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No 5	64
Tabel 4. 20 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No 6	65

Tabel 4. 21 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No 7.....	66
Tabel 4. 22 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No 8.....	66
Tabel 4.23 Nilai Grand Mean Variabel.....	67
Tabel 4.24 Hasil Uji Korelasi Product Momen.....	68
Tabel 4. 25 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.....	69
Tabel 4. 26 Hasil Regresi Linear Sederhana	69
Tabel 4. 27 Hasil Koefisien Determinasi	70
Tabel 4. 28 Hasil Uji t	71
Tabel 4.29 Hasil Uji f.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	26
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	43
Gambar 4.2 Kegiatan di Layanan Sirkulasi	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU No. 27 Tahun 2007 Pasal 1 tentang perpustakaan mengatakan perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/ atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pengunjung atau pemustaka. Pada BAB VII pasal 20 mengatakan bahwa perpustakaan terdiri dari lima jenis yaitu perpustakaan Nasional, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan khusus. (“UU No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan,” 2007). Perpustakaan merupakan bagian paling penting dalam dunia pendidikan karena menjadi gudang informasi yang dibutuhkan lembaga untuk menunjang perkembangan ilmu pengetahuan. Perpustakaan memainkan peran yang sangat krusial dalam konteks pendidikan, karena ia berfungsi sebagai sumber informasi yang diperlukan oleh berbagai lembaga untuk mendukung kemajuan ilmu pengetahuan. Selain itu, perpustakaan juga berperan sebagai pendorong dalam pembaruan budaya, yang pada gilirannya memperkuat pengembangan ilmu pengetahuan (Endarti, 2022). Perpustakaan diartikan sebagai sebuah unit yang merupakan bagian dari suatu badan atau lembaga tertentu, yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola berbagai jenis bahan pustaka, baik yang berbentuk buku maupun media non-buku. Pengelolaan ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur berdasarkan aturan yang telah ditetapkan, sehingga semua koleksi informasi tersebut dapat diakses dan dimanfaatkan dengan mudah oleh setiap pemakaiannya sebagai sumber informasi yang berguna (Pokhrel, 2024).

Jadi dapat penulis simpulkan berdasarkan paparan di atas perpustakaan adalah komponen vital dalam pendidikan, berfungsi sebagai sumber informasi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai unit yang mengelola bahan pustaka secara sistematis, perpustakaan menyimpan, melestarikan, dan menyebarkan informasi pada pengguna.

Di dalam UU No. 43 tahun 2007 pada BAB VII pasal 21 menyebutkan tentang perpustakaan Nasional yang mana perpustakaan Nasional adalah Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) sebagai pelaksana pemerintahan dalam bidang perpustakaan dan berfungsi sebagai perpustakaan pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian, perpustakaan pelestarian, dan sebagai pusat jejaring perpustakaan. Pada ayat (3) dalam UU No. 43 Tahun 2007 perpustakaan Nasional bertanggung jawab untuk mengembangkan koleksi nasional yang memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat; mengembangkan koleksi nasional untuk melestarikan hasil budaya bangsa; melakukan promosi perpustakaan dan gemar membaca dalam rangka mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat dan mengidentifikasi dan mengupayakan pengembalian naskah kuno yang berada diluar negeri (“UU No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan,” 2007). Tersedianya bahan pustaka yang beragam serta fasilitas yang lengkap, dikelola dengan manajemen yang efisien oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, diharapkan dapat menarik minat pengguna untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat mencari informasi dan pengetahuan yang diberikan kenyamanan serta memenuhi berbagai kebutuhan pengguna dalam mengakses informasi. Namun di sisi lain, penting juga adanya kebijakan yang mengatur seluruh kegiatan yang berlangsung di perpustakaan.

Kebijakan ini pada dasarnya mencakup keputusan-keputusan dan pilihan tindakan yang secara langsung mengatur bagaimana pengelolaan dan pendistribusian sumber daya dilakukan, demi kepentingan publik. Dengan kata lain, kebijakan tersebut sangat penting agar perpustakaan dapat beroperasi secara efektif dan efisien, serta benar-benar memberikan manfaat kepada masyarakat. Kebijakan dapat dipahami sebagai bentuk dari interaksi yang kompleks antara berbagai ide, teori dan ideologi, serta kepentingan-kepentingan yang berbeda, yang sering kali melibatkan proses sinergi, kompromi atau bahkan kompetisi. Selain itu, kebijakan berfungsi sebagai pedoman yang membantu organisasi atau lembaga dalam menjalankan tugas-

tugas utamanya, sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan visi dan misi yang menjadi dasar eksistensi. Dengan kata lain, kebijakan bukan hanya sekedar dokumen, tetapi juga merupakan alat strategis yang mengarahkan tindakan dan keputusan untuk mewujudkan aspirasi organisasi. Perpustakaan menerapkan berbagai kebijakan untuk mengatur semua kegiatan yang berlangsung di dalamnya demi kepentingan bersama. Peraturan layanan perpustakaan berfungsi sebagai pedoman bagi pemustaka dalam memanfaatkan fasilitas dan layanan yang disediakan. Peraturan ini dibuat untuk menjaga ketertiban di dalam perpustakaan.

Salah satu layanan inti perpustakaan adalah layanan sirkulasi, layanan sirkulasi mencakup layanan peminjaman dan layanan pengembalian koleksi atau layanan umum yang ada di semua jenis perpustakaan. Layanan peminjaman koleksi memungkinkan pemustaka untuk meminjam bahan pustaka yang tersedia, membacanya di tempat, memfotocopynya atau membawanya pulang untuk beberapa waktu tertentu. Setiap perpustakaan memiliki aturan dan kebijakan tersendiri dalam pelaksanaan layanan sirkulasi untuk memastikan kelancara proses tersebut. Layanan sirkulasi dilaksanakan oleh bagian sirkulasi dan hanya dapat digunakan oleh pengguna yang terdaftar sebagai anggota perpustakaan. Pada umumnya, tidak semua pengguna perpustakaan dapat memanfaatkan layanan ini karena adanya keterbatasan waktu. Hal ini menekankan pentingnya pemustaka untuk mematuhi aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan untuk menjaga ketertiban dan kelancaran operasional perpustakaan. Setiap perpustakaan menetapkan kebijakan yang berbeda dalam menentukan beberapa lama satu judul koleksi dapat dipinjam. Kebijakan batas waktu peminjaman bervariasi untuk setiap perpustakaan dan untuk setiap jenis koleksinya.

Terdapat kasus pelanggaran peraturan dilingkungan perpustakaan yaitu mengenai keterlambatan pengembalian bahan pustaka yang sering terjadi. Kebanyakan pemustaka mengakui sering terlambat dalam mengembalikan bahan pustaka. Pemberian sanksi atas keterlambatan pengembalian buku dan kehilangan buku merupakan salah satu upaya untuk menjaga dan memelihara

kelestarian bahan pustaka. Selain itu, pemberian sanksi ini juga berfungsi sebagai mekanisme pengawasan dan pengendalian bahan pustaka. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, sanksi adalah tindakan atau hukuman yang diberikan untuk memaksa seseorang menepati janji atau menaati peraturan yang telah ditetapkan. Menurut Martoatmojo (Sidaning, 2018), penerapan sanksi denda dapat meningkatkan disiplin dan ketaatan pengguna terhadap peraturan perpustakaan. Keterlambatan pengembalian buku dianggap merugikan pengguna lain, sehingga pemberian sanksi dimaksudkan agar peminjam mengembalikan buku tepat waktu dan menjaga disiplin dalam proses pengembalian koleksi. Sanksi tidak akan diberikan jika pengguna tidak melakukan pelanggaran terhadap aturan yang berlaku.

Menurut Rahayuningsih ada berbagai jenis pelanggaran di perpustakaan salah satunya adalah keterlambatan pengembalian koleksi perpustakaan. Ervianto (Pokhrel, 2024) menjelaskan keterlambatan adalah waktu pelaksanaan yang tidak dimanfaatkan sesuai dengan rencana kegiatan sehingga menyebabkan satu atau beberapa kegiatan berikutnya menjadi tertunda atau tidak selesai tepat waktu sesuai jadwal yang telah direncanakan. Apabila pengguna perpustakaan melanggar aturan menegani batas waktu peminjaman yang telah ditetapkan, maka mereka akan dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Sanksi di dunia perpustakaan perlu diperhatikan secara mendalam, dan kebijakan tentang sanksi terhadap pemustaka harus diberikan secara tegas agar semua koleksi yang tersimpan dapat terjaga dengan baik dan dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama. Sanksi yang berupa denda dapat diberikan kepada pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi, merusak koleksi, atau menghilangkan koleksi perpustakaan.

Tujuan memberlakukan sanksi ini adalah untuk mendisiplinkan pemustaka dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan, memastikan adanya pemerataan peminjaman koleksi untuk setiap pemustaka, dan memberikan efek jera atas pelanggaran yang dilakukan. Target yang ingin dicapai dengan pemberlakuan sanksi ini adalah terorganisasinya layanan sirkulasi secara

sistematis sehingga efektivitas kegiatan perpustakaan dapat diukur dengan lebih baik. Dengan sanksi yang tegas dan sistematis, diharapkan koleksi perpustakaan akan tetap terjaga dan tersedia untuk seluruh pemustaka serta meminimalisi terjadinya pelanggaran peraturan yang dapat merugikan pihak lain. Penerapan sanksi atas keterlambatan atau kehilangan buku menjadi alat yang efektif dalam mendisiplinkan pengguna dan memastikan kelancaran operasional perpustakaan. Sebagai bentuk penegakan disiplin dan tanggung jawab pemustaka, UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta memberlakukan sanksi berupa skorsing atau penangguhan hak peminjaman koleksi bagi pemustaka yang terlambat mengembalikan buku atau bahan pustaka lainnya. Durasi skorsing ini setara dengan periode keterlambatan pengembalian. Dengan kata lain, selama masa keterlambatan, pemustaka yang bersangkutan tidak diperkenankan untuk meminjam koleksi apapun dari perpustakaan. Tujuan dari penerapan sanksi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran pemustaka akan pentingnya mematuhi batas waktu pengembalian, sehingga ketersediaan koleksi perpustakaan tetap terjaga dan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh pengguna.

Tabel 1. 1

Jumlah Pemustaka Terlambat Pengembalian

Tahun	Jumlah Pemustaka Terlambat Pengembalian
2021	150 Pemustaka
2022	165 Pemustaka
2023	155 Pemustaka
2024	88 Pemustaka

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta terdapat beberapa pemustaka yang terlambat dalam pengembalian buku yang telah mereka pinjam. Keterlambatan ini berdampak pada penerapan sanksi yang

telah ditetapkan oleh pihak perpustakaan, dimana pemustaka yang tidak mengembalikan buku tepat waktu akan dikenakan sanksi berupa skorsing. Skorsing ini berarti bahwa mereka tidak diizinkan untuk melakukan peminjaman buku selama jangka waktu tertentu, yang sama dengan lamanya keterlambatan pengembalian. Tujuan dari pemberlakuan sanksi adalah untuk menciptakan kedisiplinan bagi para pemustaka dalam menggunakan dan memanfaatkan koleksi yang tersedia. Sanksi ini bertujuan agar para pemustaka lebih menghargai aturan peminjaman, sehingga setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses dan meminjam koleksi yang ada. Selain itu, adanya sanksi juga dimaksudkan untuk memberikan efek jera bagi pemustaka yang melanggar aturan, sehingga diharapkan mereka tidak akan mengulang kesalahan yang sama. Menurut Soeatminah (Sidik et al., 2024), peminjaman adalah salah satu bentuk layanan yang disediakan oleh perpustakaan bagi para penggunanya. Layanan peminjaman ini mencakup berbagai kegiatan yang dilakukan oleh petugas untuk membantu pemustaka dalam proses meminjam koleksi yang tersedia di perpustakaan. Artinya pemustaka dapat menerima dukungan dari petugas perpustakaan mulai dari memilih koleksi yang diinginkan hingga pencatatan peminjaman koleksi tersebut sehingga prosesnya dapat berjalan dengan mudah dan tertib. Dalam proses peminjaman koleksi perpustakaan, setiap pemustaka diwajibkan untuk terlebih dahulu menjadi anggota perpustakaan. Keanggotaan ini merupakan syarat utama bagi mereka yang ingin meminjam koleksi, karena hanya anggota yang memiliki izin untuk mengakses dan meminjam bahan pustaka.

Peminjaman koleksi ini sebenarnya adalah proses dimana pemustaka menyerahkan kartu anggota perpustakaan kepada petugas atau pustakawan sebagai tanda permintaan peminjaman. Proses ini juga disertai beberapa syarat yang telah disepakati bersama antara pihak perpustakaan dan pemustaka. Ketentuan ini bertujuan untuk memastikan bahwa koleksi perpustakaan diperlukan dengan baik, sehingga informasi dan sumber daya yang dimiliki perpustakaan tetap terjaga dan dapat diakses oleh pemustaka lainnya. Target yang ingin dicapai dari penerapan sanksi peminjaman adalah

terciptanya layanan sirkulasi terstruktur dan tertata dengan baik. Dengan begitu, seluruh proses peminjaman dan pengembalian koleksi dapat berjalan dengan lancar dan teratur, sehingga efektivitas kegiatan peminjaman dapat dinilai dan diukur secara sistematis.

Berdasarkan hal tersebut, maka menjadi alasan bagi penulis untuk meneliti tentang pengaruh kebijakan sanksi pengembalian terhadap tingkat peminjaman koleksi dan penulis tertarik melakukan penelitian di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. Hal tersebut menjadikan penulis tertarik untuk meneliti dengan judul skripsi **“Pengaruh Penerapan Sanksi Terhadap Peminjaman Koleksi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Kepatuhan pengguna terhadap batas waktu pengembalian di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta
2. Dampak penerapan sanksi terhadap tingkat peminjaman di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka untuk terarahnya penelitian yang dilakukan penulis memberikan batasan masalah pada penelitian ini yaitu Pengaruh dari penerapan sanksi terhadap peminjaman koleksi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi ?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah Apakah pengaruh penerapan sanksi terhadap peminjaman koleksi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh kebijakan sanksi p terhadap peminjaman koleksi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta
2. Mengetahui dan menganalisis apakah dampak kebijakan pemberian sanksi efektif dalam meningkatkan disiplin pengembalian koleksi dan mengurangi keterlambatan pengembalian di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta
3. Mengetahui dan menganalisis apakah kekuatan dan kelemahan pemberian sanksi terhadap pemustaka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - 1) Menambah kontribusi keilmuan dalam rangka menganalisis pengaruh kebijakan sanksi pengembalian koleksi terhadap peminjaman koleksi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta
 - 2) Dapat memberikan informasi penting bagi stakeholder tentang pengaruh kebijakan sanksi pengembalian terhadap tingkat peminjaman koleksi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta
 - 3) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi peneliti lain dalam rangka mengadakan penelitian lebih lanjut

2. Manfaat Praktis

- 1) Petugas Perpustakaan

Sebagai masukan bahwa kinerja dan pelayanan petugas perpustakaan dapat dikembangkan melalui kualitas pelayanan perpustakaan dalam upaya meningkatkan minat kunjung mahasiswa, serta sebagai dasar untuk menentukan kebijakan pengembangan perpustakaan dimasa yang akan datang.

2) Mahasiswa

Untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya berkunjung ke perpustakaan sehingga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin, khususnya layanan atau fasilitas yang disediakan di perpustakaan

3) Peneliti

Sebagai bahan yang dapat dijadikan informasi dan dengan harapan penelitian ini bisa bermanfaat untuk mengasah pengetahuan penulis mengenai teori-teori ilmu perpustakaan yang didapatkan di bangku perkuliahan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

a. Perpustakaan

Menurut sulistyio-Basuki tahun 1991 di dalam (Novalia, 2024), perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung tempat menyimpan buku-buku untuk dibaca. International Federation of Library Association (IFLA) mengemukakan bahwa perpustakaan adalah tempat yang berfungsi untuk menyimpan beragam bahan pustaka, baik dalam bentuk cetakan (seperti buku dan majalah) maupun bentuk noncetak (seperti media audio-visual), serta sumber informasi digital yang disimpan di dalam sistem komputer. Semua materi ini disusun dan dikelola secara teratur agar mudah diakses dan dimanfaatkan oleh pengguna sesuai kebutuhan mereka. Di sisi lain, Eberhart (Rasyid, 2023) memiliki pandangan bahwa perpustakaan adalah suatu koleksi yang berisi berbagai jenis sumber informasi dalam beragam format, yang dikelola secara khusus oleh para profesional informasi. Tujuan dari koleksi ini bukan hanya sekadar untuk menyediakan informasi, tetapi juga untuk mendidik, memberi informasi, dan menghibur pengguna perpustakaan. Dengan demikian, perpustakaan dirancang agar pengguna dapat mengakses sumber daya yang berguna dalam pendidikan, pemahaman, dan bahkan rekreasi, sehingga menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Menurut Sutarno (Syam et al., 2021), perpustakaan adalah sebuah unit kerja atau lembaga yang bertugas mengelola koleksi buku dan berbagai informasi lainnya agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas sebagai pengguna. Dalam pandangan modern atau paradigma baru, perpustakaan bukan lagi sekadar kumpulan buku atau ruang penyimpanan koleksi. Perpustakaan kini dilihat sebagai sesuatu yang lebih "hidup" dan dinamis. Paradigma baru ini menunjukkan bahwa perpustakaan berperan aktif dalam memberikan pengalaman yang segar, inovatif, dan

bermanfaat bagi pengunjungnya. Melalui layanan yang dirancang kreatif dan produk yang dikemas dengan menarik, perpustakaan bisa menjadi tempat yang tidak hanya informatif tetapi juga atraktif (menarik), interaktif (melibatkan pengguna dalam berbagai aktivitas), edukatif (memberi nilai pendidikan), dan rekreatif (menyenangkan). Dengan demikian, perpustakaan di masa kini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pengguna dengan cara yang lebih beragam, menarik, dan relevan dengan perkembangan zaman (Indrianti, 2020).

b. Jenis-jenis Perpustakaan

Dalam undang-undang RI No. 43 Tahun 2007 pasal 20 disebutkan bahwa perpustakaan terdiri atas :

a. Perpustakaan Nasional

Perpustakaan Nasional adalah perpustakaan yang didirikan di ibukota negara dan merupakan perpustakaan induk dari semua jenis perpustakaan yang ada di negara tersebut.

1. Sebagai pusat referensi nasional. Dalam fungsi ini perpustakaan nasional harus mampu menjawab pertanyaan apa saja, oleh siapa saja yang ada hubungannya dengan Indonesia.
2. Sebagai perpustakaan deposit. Dalam hal ini perpustakaan nasional mempunyai tugas dan bertanggung jawab untuk melestarikan seluruh penerbitan yang ada di Indonesia maupun yang ada di luar negeri yang mengenai Indonesia.
3. Perpustakaan Nasional merupakan perpustakaan atau suatu badan yang menerbitkan bibliografi nasional tentang Indonesia. Bibliografi Nasional Indonesia ini disebar luaskan juga ke berbagai instansi lain agar mereka juga mengetahui koleksi yang ada di Perpustakaan Nasional.

b. Perpustakaan Umum (*Public Library*)

Perpustakaan umum adalah jenis perpustakaan yang memiliki tugas utama untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan menyajikan berbagai koleksi bahan pustaka bagi masyarakat umum. Koleksi ini

bisa mencakup buku, majalah, koran, dan materi lainnya yang bermanfaat bagi banyak orang dari berbagai kalangan dan usia. Tujuan utama dari perpustakaan umum adalah menyediakan akses terbuka dan luas ke informasi, pengetahuan, dan sumber belajar lainnya agar masyarakat bisa dengan mudah mendapatkan bahan pustaka yang mereka butuhkan. Perpustakaan umum didirikan dan dikelola dengan tujuan melayani seluruh masyarakat tanpa memandang latar belakang mereka, sehingga siapa saja dapat memanfaatkan fasilitas ini untuk keperluan pendidikan, hiburan, dan peningkatan pengetahuan.

c. Perpustakaan perguruan tinggi (*University Library*)

Perpustakaan perguruan tinggi adalah jenis perpustakaan yang dibentuk dengan tujuan untuk mengumpulkan, merawat, menyimpan, mengelola, dan menjaga koleksi bahan pustakanya. Perpustakaan ini berfungsi secara khusus untuk mendukung kegiatan pendidikan, baik dalam hal pengajaran, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat yang dijalankan oleh institusi pendidikan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi memainkan peran penting dalam menyediakan berbagai sumber daya ilmiah, seperti buku akademik, jurnal, dan materi penelitian, yang dapat digunakan oleh mahasiswa, dosen, dan peneliti sebagai bahan referensi dalam kegiatan belajar mengajar dan penelitian ilmiah. Selain itu, perpustakaan ini juga berupaya melestarikan koleksi pustaka agar tetap terjaga kualitasnya, sehingga dapat dimanfaatkan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan kegiatan akademik yang berlangsung di perguruan tinggi.

d. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang dirancang khusus untuk mendukung kegiatan pendidikan dan pengajaran di lingkungan sekolah. Perpustakaan ini berfungsi untuk mengumpulkan berbagai bahan pustaka, seperti buku pelajaran, majalah pendidikan, dan bahan

bacaan lainnya yang relevan bagi siswa dan guru. Selain mengumpulkan, perpustakaan sekolah juga bertanggung jawab untuk menyimpan, merawat, mengelola, dan melestarikan koleksi bahan pustakanya agar tetap dalam kondisi baik dan siap digunakan kapan saja. Pengguna utama perpustakaan sekolah adalah siswa, tenaga pengajar, dan staf sekolah lainnya yang dapat memanfaatkan koleksi perpustakaan sebagai sumber informasi dan alat bantu dalam proses belajar mengajar. Dengan menyediakan akses yang mudah ke berbagai bahan bacaan dan sumber pengetahuan, perpustakaan sekolah diharapkan mampu mendorong minat baca, mendukung pembelajaran, dan membantu seluruh warga sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan.

e. perpustakaan khusus

Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang dikelola dan disediakan oleh suatu kantor, lembaga, atau instansi tertentu dengan tujuan utama untuk mendukung kegiatan operasional, riset, dan kebutuhan informasi di lingkungan kantor atau instansi tersebut. Berbeda dengan perpustakaan umum, perpustakaan khusus memiliki fokus koleksi yang spesifik sesuai dengan bidang atau tujuan lembaga induknya. Misalnya, perpustakaan yang berada di lembaga penelitian mungkin akan memiliki koleksi yang berkaitan erat dengan topik riset yang dikerjakan oleh lembaga tersebut, sementara perpustakaan di sebuah perusahaan mungkin menyimpan bahan pustaka yang relevan dengan industri atau bisnis yang dijalankan perusahaan tersebut. Perpustakaan ini berperan penting dalam menyediakan informasi dan sumber daya yang dibutuhkan oleh para pegawai atau staf agar mereka dapat bekerja lebih efektif dan mendukung pencapaian tujuan instansi atau kantor tersebut.

c. Perpustakaan Nasional

Perpustakaan Nasional merupakan lembaga pemerintah nonkementerian yang memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola

dan mengembangkan bidang perpustakaan di tingkat nasional. Lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai penyedia koleksi pustaka, tetapi juga memiliki peran sebagai perpustakaan yang membangun kesadaran akan pentingnya informasi, melestarikan bahan pustaka nasional, mengelola koleksi deposit nasional, serta menyediakan layanan rujukan, penelitian, dan pusat kerja sama antarpustakaan. Sebagai pusat informasi negara, Perpustakaan Nasional diharapkan berperan aktif dalam mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat dengan cara mendorong pembangunan berbasis pengetahuan. Ini berarti, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat informasi yang memberikan akses ke sumber pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk perkembangan masyarakat. Melalui dukungan ini, masyarakat diharapkan dapat lebih pandai dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi yang relevan. Selain itu, mereka juga diharapkan memiliki kemampuan untuk menilai secara kritis kredibilitas dan kecocokan sumber informasi yang mereka temukan, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang cerdas berdasarkan informasi yang akurat dan terpercaya (Jumino & Mu'alifah, 2022)

Perpustakaan Nasional memiliki sejumlah tugas penting yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan sistem perpustakaan di tingkat nasional. Tugas-tugas tersebut antara lain:

1. Menetapkan Kebijakan. Perpustakaan Nasional bertanggung jawab untuk merumuskan dan menetapkan kebijakan nasional, kebijakan umum, serta kebijakan teknis terkait pengelolaan perpustakaan. Kebijakan-kebijakan ini menjadi pedoman bagi semua perpustakaan di seluruh Indonesia dalam menjalankan fungsi dan perannya.
2. Melaksanakan Pembinaan dan Koordinasi. Selain itu, Perpustakaan Nasional juga melaksanakan pembinaan, pengembangan, evaluasi, dan koordinasi dalam pengelolaan perpustakaan di berbagai tingkat. Ini termasuk membantu perpustakaan-p perpustakaan lain

dalam mengelola koleksi, memberikan pelatihan kepada petugas perpustakaan, dan memastikan standar yang ditetapkan dapat diimplementasikan secara efektif.

3. Membangun Kerja Sama. Perpustakaan Nasional juga bertugas untuk membina kerja sama dalam pengelolaan berbagai jenis perpustakaan, baik itu perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, maupun perpustakaan khusus. Kerja sama ini diharapkan dapat memperkuat jaringan antarperpustakaan dan meningkatkan layanan yang diberikan kepada masyarakat.
4. Mengembangkan Standar Nasional. Selain tugas-tugas tersebut, Perpustakaan Nasional juga bertanggung jawab untuk mengembangkan dan menetapkan standar nasional perpustakaan yang dapat digunakan sebagai acuan bagi semua jenis perpustakaan di Indonesia, sehingga layanan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan baik.

d. Kebijakan Sanksi pengembalian

1. Pengertian kebijakan sanksi pengembalian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebijakan didefinisikan sebagai sekumpulan konsep dan prinsip yang menjadi pedoman serta dasar dalam merencanakan dan melaksanakan suatu pekerjaan, kepemimpinan, atau tindakan tertentu. Kebijakan ini bisa diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk pemerintahan, organisasi, sektor swasta, dan juga oleh individu. Berbeda dengan peraturan dan hukum, kebijakan tidak memiliki sifat memaksa. Misalnya, hukum dapat menetapkan kewajiban atau larangan tertentu, seperti kewajiban membayar pajak penghasilan. Sebaliknya, kebijakan berfungsi sebagai panduan yang menunjukkan langkah-langkah atau tindakan yang kemungkinan besar akan menghasilkan hasil yang diinginkan. Dalam konteks ini, kebijakan atau kajian kebijakan juga dapat diartikan sebagai proses pengambilan keputusan yang penting bagi sebuah organisasi. Proses ini meliputi identifikasi berbagai pilihan yang ada,

seperti prioritas program atau anggaran, dan memilih salah satu berdasarkan dampaknya. Dengan kata lain, kebijakan adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam bidang politik, manajemen, keuangan, atau administrasi. Secara umum, kebijakan adalah bentuk pernyataan atau dokumen yang memberikan arahan dan batasan kepada seseorang agar tahu bagaimana bertindak.

Sanksi adalah konsekuensi atau penderitaan yang sengaja diberikan oleh seseorang setelah terjadinya pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sanksi didefinisikan sebagai tindakan hukuman yang bertujuan untuk memaksa individu agar mematuhi aturan atau undang-undang yang berlaku. Secara umum, sanksi dapat dianggap sebagai suatu bentuk hukuman yang bertujuan memberikan efek negatif atau tidak menyenangkan, dengan harapan dapat mengurangi atau mencegah perilaku yang tidak diinginkan (Maulidia et al., 2022). Sanksi atas keterlambatan pengembalian koleksi ditetapkan di perpustakaan sebagai langkah untuk memperlancar proses peminjaman. Tujuannya adalah agar semua koleksi yang tersedia dapat digunakan dengan baik oleh semua pemustaka. Hal ini penting karena setiap pemustaka memiliki hak yang sama untuk memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan. Sanksi ini merupakan bagian dari kegiatan pelayanan sirkulasi, yang mencakup pemeriksaan terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh pemustaka, serta pemberian sanksi sebagai konsekuensi dari pelanggaran tersebut. Dengan adanya sanksi ini, diharapkan pemustaka lebih disiplin dalam mengembalikan koleksi tepat waktu, sehingga layanan peminjaman di perpustakaan dapat berjalan dengan lebih lancar dan efektif.

Dengan demikian, kebijakan sanksi dapat dipahami sebagai jenis hukuman yang diterapkan oleh pihak yang berwenang kepada individu atau pihak yang melanggar aturan yang telah ditetapkan. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan pemustaka

dalam menggunakan layanan peminjaman koleksi di perpustakaan. Dengan adanya sanksi, diharapkan pemustaka akan lebih memperhatikan dan mematuhi aturan dalam meminjam dan mengembalikan koleksi, sehingga penggunaan koleksi di perpustakaan menjadi lebih seimbang dan efisien. Kebijakan ini membantu menciptakan suasana yang kondusif bagi semua pemustaka agar dapat mengakses dan memanfaatkan koleksi yang ada dengan baik.

2. Jenis-jenis sanksi

Dapat dijelaskan bahwa ada beberapa jenis sanksi (Wirdayana, 2019) yang bisa dikenakan kepada pengguna perpustakaan yang melanggar peraturan dan batas waktu pengembalian koleksi. Jenis-jenis sanksi tersebut antara lain:

1. Denda: Ini adalah biaya yang harus dibayar oleh pengguna sebagai akibat dari keterlambatan dalam mengembalikan buku atau bahan pustaka lainnya.
2. Sanksi administratif: Ini merupakan larangan bagi pengguna untuk meminjam bahan dari perpustakaan dalam jangka waktu tertentu. Misalnya, jika seseorang terlambat mengembalikan buku, mereka mungkin tidak diizinkan untuk meminjam buku lagi sampai waktu yang ditentukan.
3. Sanksi akademik: Ini adalah tindakan yang lebih serius, di mana hak pengguna untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dapat dibatalkan. Misalnya, jika seorang mahasiswa melanggar aturan perpustakaan secara serius, mereka mungkin tidak diizinkan untuk mengikuti kelas atau ujian.
4. Sanksi peringatan atau teguran : Memberikan peringatan atau teguran kepada pemustaka melalui kontak yang bisa dihubungi bahwa masa peminjaman telah berakhir

Dengan adanya sanksi-sanksi ini, diharapkan pengguna dapat lebih disiplin dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan dan mengikuti

aturan yang telah ditetapkan. Kebijakan sanksi ini akan efektif jika pemustaka benar-benar memahami aturan dan konsekuensi dari pelanggaran yang dilakukan. Dengan demikian, penting bagi pemustaka untuk menyadari bahwa aturan ini ada untuk menjaga agar semua orang dapat memanfaatkan layanan perpustakaan dengan baik.

3. Dasar-dasar kebijakan sanksi

Setiap organisasi atau perusahaan sangat membutuhkan program penghargaan dan kebijakan sanksi. Hal ini penting karena kedua program tersebut menjadi bagian krusial dari berbagai program kerja yang mendukung kelancaran operasional organisasi atau perusahaan dalam menjalankan tugas-tugasnya. Kebijakan sanksi yang diberikan kepada pelanggar aturan ditetapkan sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Dasar penerapan kebijakan sanksi ini, termasuk tindakan yang sesuai dengan aturan dalam perundang-undangan di Indonesia, sangat diperlukan. Setiap undang-undang atau aturan yang dibuat memiliki tujuan yang ingin dicapai, dan sanksi membantu memastikan bahwa tujuan tersebut dapat terwujud dengan mendorong kepatuhan dan tanggung jawab dalam menjalankan aturan.

Pengenaan sanksi administratif sebagai mana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah. Penegakan hukum administratif yang bersifat preventif dilakukan melalui pengawasan, sedangkan hukum yang bersifat represif dilakukan melalui penerapan sanksi administratif. Pengawasan dan perapan sanksi administrasi tersebut bertujuan untuk mencapai ketaatan masyarakat terhadap norma hukum administrasi. Sanksi positif dan negatif masing-masing memiliki dampak yang berbeda dalam membentuk perilaku seseorang. Sanksi positif biasanya berfungsi sebagai dorongan atau motivasi untuk menjauhi tindakan yang tidak baik. Dengan memberikan penghargaan atau imbalan kepada seseorang atas tindakannya yang baik, sanksi positif menciptakan rangsangan yang mendukung perilaku positif. Di sisi lain, sanksi negatif bertujuan untuk

menghentikan tindakan yang dianggap melanggar aturan atau tidak terpuji dengan memberikan hukuman yang dapat membuat orang enggan mengulangi kesalahan tersebut. Secara konvensional, sanksi positif diartikan sebagai bentuk penghargaan atas tindakan tertentu, sedangkan sanksi negatif adalah bentuk hukuman. Ada anggapan umum bahwa sanksi negatif lebih efektif karena adanya ancaman hukuman yang dapat menimbulkan rasa takut dan menghalangi tindakan tercela, sementara imbalan pada sanksi positif dianggap hanya sebagai motivasi tambahan. Pada dasarnya, tujuan sanksi adalah untuk menghentikan perilaku yang tidak sesuai dengan aturan atau nilai yang diharapkan, serta memberikan pelajaran agar individu yang dikenai sanksi terdorong untuk memperbaiki diri. Sanksi juga bertujuan untuk menuntun seseorang agar bertindak selaras dengan kode etik atau norma yang berlaku dalam lingkungan tersebut, baik melalui imbalan maupun hukuman.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teori Efektivitas Sanksi yang di jelaskan oleh Richard M. Steers yang di kutip dalam buku Adam Ibrahim (2009) mengenai faktor yang mempengaruhi efektivitas sanksi :

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan adalah hasil dari berbagai upaya yang dilakukan dan harus dilihat sebagai sebuah proses. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan meliputi: jangka waktu yang telah ditetapkan, sasaran yang bersifat konkret dan jelas, serta dasar hukum yang digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai efektivitas sanksi.

2. Integrasi

Integrasi adalah cara untuk mengukur sejauh mana sebuah organisasi mampu melakukan sosialisasi, membangun kesepakatan bersama, dan berkomunikasi dengan berbagai organisasi lainnya.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan individu agar selaras dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya. Dalam penelitian ini, efektivitas diukur melalui beberapa faktor, seperti peningkatan kemampuan serta ketersediaan sarana dan prasarana untuk mendukung adaptasi. Sanksi dianggap efektif jika ada peningkatan kemampuan, yang dalam konteks penelitian ini berarti meningkatnya kedisiplinan pemustaka dalam mengembalikan bahan pustaka tepat waktu.

Sanksi pada dasarnya merupakan suatu bentuk paksaan yang diberikan berdasarkan ketentuan hukum, yang bertujuan tidak hanya untuk menghukum, tetapi juga untuk menyadarkan individu atau pihak yang melakukan pelanggaran. Pemberian sanksi ini bertujuan agar pelanggar menyadari bahwa tindakan yang dilakukannya telah melanggar aturan atau ketentuan hukum yang berlaku. Dengan sanksi ini, diharapkan bahwa pelanggar akan mengoreksi perilakunya dan kembali bertindak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, sehingga perilakunya sejalan dengan nilai-nilai hukum dan ketertiban yang diinginkan oleh masyarakat. Lebih dari sekadar bentuk hukuman, sanksi juga berperan penting dalam menjaga keseimbangan dan keberlanjutan suatu sistem hukum. Artinya, sanksi bukan hanya menghukum pelanggaran, tetapi juga berfungsi mencegah pelanggaran serupa di masa depan dan mempertahankan keteraturan dalam pelaksanaan hukum. Keseimbangan ini diperlukan agar setiap individu atau kelompok dalam masyarakat memiliki rasa tanggung jawab untuk mematuhi hukum, sehingga tercipta lingkungan yang tertib dan teratur di mana semua orang dapat merasakan manfaat dari hukum yang dijalankan dengan baik.

e. Tingkat Peminjaman Koleksi

a. Pengertian Tingkat Peminjaman Koleksi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peminjaman adalah proses, cara, perbuatan, meminjam atau meminjamkan. Menurut Soeatminah, layanan peminjaman adalah salah satu fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Pelayanan peminjaman ini merupakan suatu bentuk kegiatan operasional yang bertujuan memberikan kemudahan dan bantuan kepada pemustaka dalam proses peminjaman koleksi perpustakaan. Melalui layanan ini, perpustakaan berperan aktif dalam membantu pemustaka mengakses dan memanfaatkan berbagai koleksi yang tersedia, sehingga kebutuhan mereka akan informasi dapat terpenuhi dengan baik. Peminjaman koleksi di perpustakaan merupakan salah satu tanda nyata adanya aktivitas dan kehidupan di dalam perpustakaan. Kegiatan peminjaman ini mencerminkan esensi atau inti dari tugas utama dan fungsi perpustakaan, yaitu mendistribusikan atau menyebarkan informasi secara luas kepada masyarakat dengan biaya yang seminimal mungkin. Dengan adanya layanan peminjaman koleksi ini, pemustaka atau pengguna perpustakaan dapat merasakan manfaat langsung dari keberadaan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Mereka bisa meminjam berbagai buku, majalah, jurnal, dan media informasi lainnya tanpa perlu mengeluarkan biaya besar untuk memiliki sumber-sumber tersebut secara pribadi. Layanan ini tidak hanya membantu pemustaka dalam mencari informasi yang relevan untuk keperluannya tetapi juga mendukung tujuan pendidikan, penelitian, dan pengembangan pengetahuan di kalangan masyarakat.

Peminjaman koleksi perpustakaan adalah suatu proses di mana pemustaka atau pengguna perpustakaan menyerahkan kartu keanggotaan mereka kepada pustakawan atau petugas perpustakaan untuk menukar atau meminjam koleksi yang mereka inginkan. Proses

ini diatur melalui persyaratan tertentu yang telah disepakati bersama antara perpustakaan dan pemustaka. Tujuan dari persyaratan ini adalah memastikan bahwa koleksi atau sumber informasi yang ada di perpustakaan dapat dijaga keberadaannya dengan baik dan tetap tersedia untuk pemustaka lain di masa mendatang. Melalui aturan yang ditetapkan, perpustakaan berusaha menjaga agar koleksi yang mereka miliki tidak hanya bisa diakses, tetapi juga tetap terpelihara dengan baik untuk memenuhi kebutuhan informasi setiap pengunjung (Erika, 2018).

b. Sistem Peminjaman Koleksi

Sistem peminjaman (Nisatul, 2021) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari layanan yang disediakan oleh perpustakaan. Kegiatan peminjaman ini adalah salah satu bentuk pelayanan utama yang diberikan perpustakaan kepada penggunanya, yaitu para pembaca. Dalam perpustakaan, koleksi merujuk pada berbagai bahan pustaka yang tersedia untuk dimanfaatkan. Bahan pustaka ini dapat berupa buku, karya non-buku seperti majalah atau media digital, maupun manuskrip yang dikumpulkan dan disimpan oleh perpustakaan. Koleksi menjadi elemen kunci dalam operasional perpustakaan karena merupakan sumber utama yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka atau pengguna perpustakaan. Tanpa koleksi yang memadai, perpustakaan tidak dapat menjalankan fungsi utamanya sebagai pusat informasi, edukasi, dan rekreasi. Sistem peminjaman koleksi, dalam konteks ini, merujuk pada sebuah mekanisme atau tata cara yang dirancang untuk memungkinkan pemustaka memanfaatkan koleksi yang dimiliki perpustakaan. Sistem ini disusun berdasarkan aturan atau kebijakan tertentu yang ditetapkan oleh perpustakaan. Aturan tersebut mencakup berbagai aspek, seperti :

1. Prosedur peminjaman

Prosedur peminjaman koleksi di perpustakaan adalah serangkaian langkah yang harus diikuti oleh peminjam untuk

meminjam buku atau bahan pustaka lainnya. Berikut adalah penjelasan mengenai prosedur tersebut:

- 1) Hanya anggota perpustakaan yang dapat meminjam buku. Calon peminjam harus mendaftar sebagai anggota dengan menyerahkan dokumen identitas seperti KTP atau kartu mahasiswa.
- 2) Peminjam dapat mencari buku baik secara langsung di rak atau menggunakan sistem pencarian komputer (OPAC) untuk menemukan lokasi buku yang diinginkan.
- 3) Setelah menemukan buku, peminjam harus menyerahkan buku tersebut kepada petugas perpustakaan bersama dengan kartu anggota. Petugas akan mencatat informasi penting seperti judul buku, nama pengarang, tanggal peminjaman, dan tanggal pengembalian.
- 4) Petugas akan melakukan verifikasi data dan memberikan slip pengembalian yang berisi informasi tentang batas waktu peminjaman.
- 5) Buku yang dipinjam akan diserahkan kepada peminjam bersamaan dengan kartu anggota, menandakan bahwa proses peminjaman telah selesai.

2. Durasi peminjaman

Durasi peminjaman koleksi di perpustakaan merujuk pada seberapa lama waktu yang diberikan kepada peminjam untuk menggunakan buku atau bahan pustaka lainnya sebelum harus mengembalikannya. Durasi ini bervariasi tergantung pada kebijakan masing-masing perpustakaan dan jenis keanggotaan peminjam.

3. Jumlah koleksi yang dapat dipinjam

Jumlah koleksi yang dapat dipinjam di perpustakaan merujuk pada batasan jumlah buku atau bahan pustaka lainnya yang boleh

dipinjam oleh seorang pemustaka dalam satu waktu. Kebijakan ini bervariasi tergantung pada jenis pemustaka (seperti mahasiswa, dosen, atau umum) dan peraturan yang ditetapkan oleh masing-masing perpustakaan.

Tujuan dari sistem ini adalah untuk memberikan kemudahan dan akses yang terorganisir kepada pemustaka dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan dengan tertib dan adil. Dengan adanya sistem peminjaman yang baik, perpustakaan dapat memastikan bahwa setiap pemustaka memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses koleksi. Di sisi lain, sistem ini juga membantu perpustakaan dalam mengelola dan melacak koleksi mereka, sehingga dapat meminimalkan risiko kehilangan atau kerusakan bahan pustaka.

1. Kartu anggota perpustakaan hanya dapat dipakai oleh pemilik
2. Kartu harus ditunjukkan pada saat peminjaman dan pengembalian
3. Jumlah buku yang dapat dipinjam sebanyak 2 eksemplar untuk setiap pemustaka
4. Lama peminjaman buku yaitu 1 minggu, dan dapat diperpanjang sebanyak 2 kali perpanjangan

B. Kajian Penelitian Relevan

Studi relevan adalah suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan atau mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti, yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Sebagai perbandingan penelitian lain dapat dijadikan studi relevan yaitu :

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan

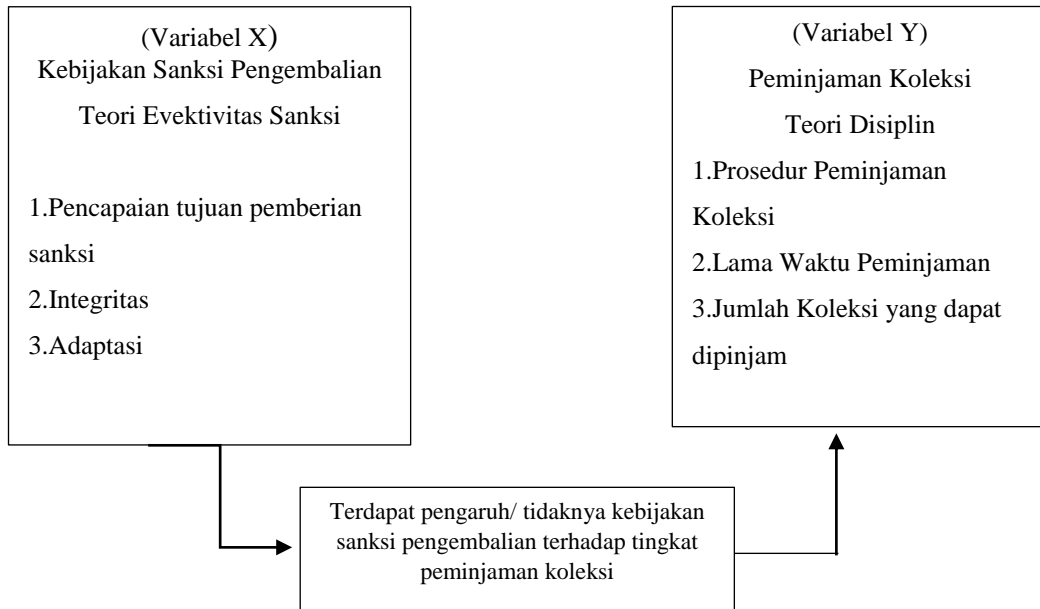
No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Wirdayana, dengan judul ” Pengaruh Kebijakan Sanksi Pengembalian Terhadap Tingkat Peminjaman Koleksi Di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh”	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kebijakan sanksi pengembalian terhadap tingkat peminjaman koleksi dan menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan rumus korelasi product moment.	Penelitian ini diteliti di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh
2	Penelitian yang dilakukan oleh Eka Wahyuni, dengan judul “Analisis Keterlambatan Pengembalian Koleksi Oleh Pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry”	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab keterlambatan pengembalian koleksi dan sanksi-sanksi apa saja yang diterapkan oleh pihak Perpustakaan	Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
3	Penelitian yang dilakukan oleh Febri	tujuan penulis melakukan	Penelitian ini menggunakan

	Nahla, dengan judul “Evaluasi Kedisiplinan Pemustaka dalam mematuhi Peraturan Perpustakaan di UPT Perpustakaan UIN Ar-raniry Banda Aceh”	penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan pemustaka dalam mematuhi peraturan perpustakaan terkhusus dalam peminjaman koleksi	metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan responden berjumlah 30 orang pemustaka aktif UPT. perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
--	--	---	---

C. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) yang dikutip oleh Sugiyono (Dzaky & Widaningsih, 2023), “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.” Berdasarkan pemahaman ini, kerangka berpikir dapat dijelaskan sebagai landasan pemahaman yang paling mendasar, menjadi dasar untuk memahami berbagai konsep dan pemikiran yang saling berkaitan. Kerangka berpikir ini berfungsi sebagai panduan utama atau pondasi yang memungkinkan kita untuk menghubungkan berbagai teori dan faktor, terutama yang dianggap signifikan dalam konteks penelitian atau penyelesaian suatu permasalahan. Dengan adanya kerangka berpikir yang jelas, kita bisa lebih mudah memproses dan merumuskan pemahaman yang terstruktur dan terarah, yang nantinya menjadi acuan dalam pengembangan pemikiran lanjutan atau langkah-langkah penyelesaian masalah yang lebih kompleks (Ulfah & Massora, 2021).

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau suatu penegasan terhadap suatu masalah dan untuk membuktikan kebenarannya perlu melakukan penelitian yang lebih lanjut terhadap hipotesis penelitian ini.

1. H_a : Terdapat pengaruh kebijakan sanksi penembalian terhadap tingkat peminjaman koleksi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh kebijakan sanksi penembalian terhadap tingkat peminjaman koleksi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul proposal penulis yaitu pengaruh kebijakan sanksi pengembalian terhadap tingkat peminjaman koleksi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kuantitatif merupakan cara untuk menganalisis suatu fenomena atau kejadian dengan menggunakan data yang dapat diukur secara statistik. Metode ini dirancang untuk menggambarkan keadaan, peristiwa, atau fenomena tertentu secara sistematis, berdasarkan fakta yang aktual dan akurat. Selain itu, pendekatan ini juga mengkaji hubungan antarvariabel yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh kebijakan sanksi pengembalian terhadap aktivitas peminjaman koleksi di perpustakaan. Kebijakan sanksi pengembalian, misalnya berupa denda atau batas waktu pengembalian, diteliti dengan menggunakan data kuantitatif yang diolah secara statistik. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terukur mengenai sejauh mana kebijakan tersebut memengaruhi perilaku pengguna dalam meminjam dan mengembalikan koleksi perpustakaan. Melalui pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan dapat disajikan dengan cara yang lebih terorganisir dan terpercaya. Penelitian dengan pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai suatu fenomena dan dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta yang berlokasi di Jalan Kusuma Bhakti, Kubu Gulai Bancah, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi pada tanggal 19 Agustus 2024 sampai selesai.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

Kegiatan	Tahun 2024-2025						
	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Survey Awal	■						
Pengajuan Judul	■						
Pengajuan Proposal	■	■					
Bimbingan Proposal			■	■			
Seminar Proposal					■		
Revisi Proposal							
Penelitian						■	
Mengolah Data						■	
Bimbingan Penelitian						■	
Sidang Munaqasyah							■

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok individu, benda, atau kejadian yang dijadikan fokus utama dalam suatu penelitian. Artinya, populasi ini adalah semua hal atau orang yang memiliki kesamaan tertentu yang ingin dipelajari oleh peneliti. Populasi bisa sangat luas, misalnya semua siswa di suatu negara, atau bisa juga sangat spesifik, seperti sekelompok orang dengan kriteria tertentu di sebuah kota. Populasi ini penting karena dari sinilah peneliti mengambil informasi untuk mendapatkan hasil yang relevan dengan tujuan penelitian (Candra Susanto et al., 2024).

Dalam penelitian ini, populasi penelitian adalah seluruh pemustaka UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Data terakhir

menunjukkan bahwa perpustakaan ini setiap harinya di kunjungi oleh 400 pembaca, dengan total buku yang di pinjam sejumlah 100 judul setiap harinya. Jumlah pemustaka yang malakukan peminjaman koleksi setiap tahunnya yaitu sebanyak 36.500 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang dipilih secara khusus untuk diteliti atau diamati dalam rangkaian penelitian. Dengan menggunakan sampel, peneliti dapat mengambil sejumlah data atau informasi yang cukup mewakili keseluruhan populasi. Hal ini sangat berguna karena memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang relevan tentang seluruh populasi tanpa harus meneliti setiap anggota populasi itu sendiri. Pemilihan sampel membantu peneliti dalam menghemat waktu, biaya, dan sumber daya penelitian, sekaligus memberikan hasil yang efisien dan akurat asalkan sampel yang dipilih dapat benar-benar mewakili karakteristik populasi secara umum (Candra Susanto et al., 2024). Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis adalah *Probability Sampling* yaitu teknik *Simple Random Sampling*. Teknik *Simple Random Sampling* menurut Sugiyono (2017) adalah Teknik pengambilan sampel secara simpel (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara berkala tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Rumus yang digunakan adalah rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Besar Sampel

N = Besar populasi

e = Nilai Kritis 10 % -0,1 (persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan)

Perhitungannya sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{N}{1 + 36.500(0,1)^2}$$

$$n = \frac{36.500}{1 + 36.500(0,1)^2}$$

$$= 99,99$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah 99,99 atau dibulatkan menjadi 100 responden.

D. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh dapat dipahami sebagai sesuatu keadaan dimana terdapat interaksi timbal balik, yang mencakup hubungan sebab-akibat antara apa yang mempengaruhi dan apa yang dipengaruhi. Dalam konteks ini, dua hal yang terlibat akan saling berhubungan, dan upaya akan dilakukan untuk mengidentifikasi adanya keterkaitan di antara keduanya. Di sisi lain, pengaruh juga dapat dilihat sebagai sesuatu kekuatan yang mampu memicu perubahan sehingga ketika salah satu dari apa yang terlibat dalam pengaruh tersebut mengalami perubahan, maka akan muncul

konsekuensi atau akibat yang ditimbulkan dari perbuatan tersebut.(Guntoro et al., 2022). Menurut Poerdarminta (Kartini, 2023) pengaruh dapat diartikan sebagai suatu kekuatan yang memiliki kemampuan untuk menyebabkan perubahan pada orang lain., pengaruh tidak hanya sekedar memberikan efek, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan perilaku seseorang, serta dapat menghasilkan perubahan yang signifikan dalam diri individu.

2. Kebijakan

Pada dasarnya kebijakan terdiri dari serangkaian keputusan atau pilihan tindakan yang dirancang untuk mengatur pengelolaan dan distribusi berbagai sumber daya, termasuk sumber daya alam, keuangan dan sumber daya manusia. Kebijakan merupakan hasil dari proses yang melibatkan sinergi, kompromi, atau bahkan persaingan antara berbagai gagasan, teori, ideologi, dan kepentingan. Kebijakan tidak muncul begitu saja, melainkan merupakan refleksi dari dinamika kompleks yang ada(Ma'ruf et al., 2023). Menurut Edi Suhatro dalam merumuskan sebuah kebijakan ideal, sangat penting untuk melibatkan semua pihak yang memiliki kepentingan terkait, atau sering disebut sebagai stakeholders, serta semua lapisan masyarakat yang akan terdampak oleh kebijakan tersebut. Prinsip ini juga berlaku dalam perumusan kebijakan internal di perpustakaan, dimana berbagai pihak yang memiliki peran dan kepentingan dalam operasional perpustakaan sebaiknya ikut terlibat.

3. Sanksi

Sanksi adalah suatu bentuk ancaman hukuman yang diberikan kepada mereka yang melanggar tata tertib atau aturan yang berlaku di perpustakaan. Tujuan dari penerapan sanksi ini bukan semata-mata untuk menghukum, melainkan untuk memberikan pembelajaran kepada pemustaka agar mereka lebih memahami dan menaati peraturan yang telah ditetapkan. Dengan adanya sanksi ini, diharapkan pemustaka akan lebih disiplin dan menghargai aturan, sehingga lingkungan perpustakaan dapat tetap terjaga dan tertip untuk kepentingan bersama. (Kusumawati

& Sari, 2020). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sanksi adalah tindakan-tindakan atau hukuman untuk memaksa orang menepati perjanjian atau menaati undang-undang dalam aturan tata tertib harus ditegaskan apa-apa yang sudah ditentukan. Pengaruh kebijakan sanksi yang dibahas dalam penelitian ini merujuk pada dampak atau konsekuensi yang muncul sebagai hasil dari penerapan kebijakan sanksi berupa denda di perpustakaan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kebijakan denda tersebut mempengaruhi perilaku pemustaka, baik dalam hal kedisiplinan mereka dalam mengembalikan koleksi tepat waktu, maupun dampak lainnya yang mungkin timbul di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta

4. Peminjaman Koleksi

Peminjaman koleksi adalah salah satu jenis layanan utama yang disediakan oleh perpustakaan dalam kategori layanan sirkulasi. Layanan sirkulasi ini bertujuan untuk memudahkan pemustaka dalam mengakses dan meminjam koleksi yang mereka butuhkan. Dengan menyediakan layanan peminjaman ini, perpustakaan berupaya memenuhi kebutuhan pemustaka akan berbagai bahan pustaka atau koleksi tertentu yang ingin mereka gunakan. Tujuan dari layanan sirkulasi di perpustakaan adalah memastikan bahwa semua pemustaka dapat dengan mudah menemukan dan meminjam koleksi yang mereka perlukan, sehingga pengalaman mereka dalam menggunakan perpustakaan menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat (Mulyana, 2020).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata meminjam mengandung pengertian proses, cara, perbuatan meminjam atau meminjamkan. Peminjaman merupakan salah satu layanan yang disediakan di perpustakaan. Pelayanan peminjaman adalah sesuatu kegiatan yang berupa pemberian bantuan kepada pemustaka dalam proses peminjaman koleksi pustaka. Istilah peminjaman koleksi yang dibahas disini merujuk pada layanan yang disediakan oleh perpustakaan, dimana anggota perpustakaan diberi izin untuk

meminjam bahan pustaka, seperti buku atau materi lainnya, dan membawanya pulang untuk digunakan dalam periode waktu tertentu yang telah diatur perpustakaan. Namun, layanan peminjaman ini hanya tersedia bagi pemustaka yang telah terdaftar sebagai anggota resmi perpustakaan, dan mereka harus mematuhi ketentuan yang berlaku. Semua aturan telah disusun dan ditetapkan oleh perpustakaan untuk memastikan peminjaman koleksi berjalan lancar dan tertib bagi semua pemustaka.

E. Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Azwar (Magdalena et al., 2023), validitas merujuk pada sejauh mana sebuah alat ukur atau tes mampu memberikan hasil yang akurat dan tepat sesuai dengan fungsinya sebagai alat pengukur. Sebuah tes dianggap memiliki validitas tinggi jika alat tersebut mampu melaksanakan tugas pengukurannya dengan baik, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur. Dengan kata lain, validitas memastikan bahwa data atau hasil pengukuran yang diperoleh benar-benar sesuai dengan tujuan dari pengukuran tersebut dan menggambarkan kondisi aktual dari objek atau fenomena yang sedang dianalisis. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan menggunakan validitas konstruk (construct validity). Suatu pernyataan dikatakan valid jika nilai $r_{Hitung} > r_{Tabel}$. Jenis validitas ini dipilih karena pendekatannya relatif objektif dan sederhana untuk digunakan. Validitas konstruk diukur dengan menghitung koefisien korelasi antara skor setiap item pertanyaan dengan skor total dari keseluruhan item dalam instrumen tersebut. Suatu item dianggap valid apabila nilai *r_{hitung}* (hasil perhitungan korelasi) lebih besar daripada nilai *r_{syarat}* (nilai yang ditentukan sebagai batas minimal validitas). Untuk mengukur hubungan atau korelasi antara skor-skor tersebut, peneliti menggunakan metode korelasi **Product Moment** :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Di mana:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment.

N = Number of Cases(banyaknya responden).

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

$\sum X$ = jumlah seluruh skor X.

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor Y

Kriteria valid atau tidak instrument adalah jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana hasil dari suatu pengukuran dapat dianggap dapat dipercaya. Sebuah hasil pengukuran dikatakan reliabel jika ketika kita melakukan pengukuran beberapa kali pada kelompok yang sama, kita mendapatkan hasil yang hampir sama, asalkan tidak ada perubahan dalam aspek yang diukur dari subjek tersebut. Hasil uji reliabilitas dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,60. Menurut Nur, reliabilitas suatu alat ukur menunjukkan seberapa konsisten skor atau nilai yang diperoleh individu ketika tes yang sama atau tes yang serupa diulang. Dengan kata lain, jika alat ukur memiliki reliabilitas tinggi, maka kita dapat yakin bahwa hasil yang diperoleh akan stabil dan tidak banyak berubah dari waktu ke waktu.

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Angket atau kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden. Responden kemudian diminta untuk memberikan

jawaban tertulis mereka atas setiap pertanyaan yang diberikan. Dalam penelitian ini, jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup disusun secara khusus agar dapat mencatat informasi terkait pengalaman, pendapat, atau situasi yang dialami oleh responden secara langsung. Pada angket ini, setiap pertanyaan disertai dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang paling sesuai dengan keadaan atau pandangannya. Penggunaan angket tertutup membantu dalam mengarahkan responden agar fokus pada jawaban yang spesifik dan relevan, serta memudahkan peneliti dalam mengelola data yang diperoleh untuk dianalisis lebih lanjut (Nurul Amalia & Setia Priatna, 2021). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket berbentuk skala. Angket ini terdiri dari serangkaian tingkatan atau nilai yang digunakan untuk menggambarkan variasi tingkat atau derajat suatu hal. Jenis skala yang diterapkan adalah skala Likert empat poin, yang berfungsi untuk mengukur sikap responden. Melalui skala Likert, responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan memilih salah satu dari empat pilihan, yaitu *sangat setuju (SS)*, *setuju (S)*, *tidak setuju (TS)*, dan *sangat tidak setuju (STS)*. Setiap pilihan jawaban ini memiliki nilai atau skor tertentu yang digunakan untuk menganalisis data. Skor tersebut membantu peneliti memahami sikap atau pandangan responden terhadap pertanyaan yang diajukan.

Tabel 3.2 Angket Skala Likert

No	Jawaban	Kode	Nilai Skor
1	Sangat Setuju	SS	4
2	Setuju	S	3
3	Tidak Setuju	TS	2
4	Sangat Tidak Setuju	STS	1

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan tujuan untuk mendapatkan berbagai informasi, pengetahuan, dan bukti yang dibutuhkan. Proses ini melibatkan beberapa tahapan yang saling berkaitan, mulai dari pencarian data, penelitian, hingga pengumpulan informasi yang relevan. Dokumentasi juga mencakup penyediaan dan pemanfaatan data yang sudah diperoleh, di mana semuanya diatur dan disusun dengan baik melalui media tertentu, seperti gambar, tulisan, atau rekaman. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, dokumentasi dapat memberikan akses yang terstruktur dan mudah diakses bagi siapa saja yang membutuhkan informasi terkait. Proses ini sangat penting, baik dalam penelitian ilmiah maupun kegiatan organisasi, karena membantu menjaga keakuratan data, mengumpulkan bukti konkret, dan menyimpan informasi yang bisa dipakai sebagai referensi atau dasar pengambilan keputusan di masa mendatang. Mengarahkan responden agar fokus pada jawaban yang spesifik dan relevan, serta memudahkan peneliti dalam mengelola data yang diperoleh untuk dianalisis lebih lanjut (Nurul Amalia & Setia Priatna, 2021).

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan tahapan setelah mengumpulkan semua data penelitian untuk kemudiab diolah. Analisis data bertujuan untuk mengolah data menjadi informasi agar informasi yang diperoleh mudah dipahami sehingga dapat ditarik kesimpulan yang sesuai. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan

data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk secara umum.

- a. Berdasarkan jawaban angket yang diberikan kepada responden, analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kebijakan sanksi terhadap peminjaman koleksi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi, digunakan rumus *Mean*. Alat ini digunakan untuk mengetahui dan menghitung nilai rata-rata dengan menggunakan perhitungan aritmatia. Adapun rumus mean yang dipakai sebagaimana yang dikemukakan oleh sugiyono, sebagai berikut

$$\text{Mean} = X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Rata-rata hitung

$\sum X$ = Jumlah semua nilai kuesioner

N = Jumlah responden

- b. Untuk mengukur pengaruh kebijakan sanksi terhadap peminjaman koleksi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi, dapat dikelompokkan ke dalam skala interval. Maka penulis menggunakan rumus *Grand Mean*. Adapun rumus *Grand Mean* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Grand Mean (GM)} = \frac{\text{total rata-rata hitung}}{\text{jumlah pertanyaan}}$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala penelitian yang berisikan 4 kelas: Sangat Setuju (SS) skor (4), Setuju (S) skor (3), Tidak Setuju (TS) skor (2), Sangat Tidak Setuju (STS) skor (1). Sedangkan untuk interval hasil perhitungan tersebut, penulis menggunakan skor rata-rata (MX) dengan menghitung interval terlebih dahulu yaitu :

Skor Maksimum = 4

$$\begin{aligned} \text{Skor Minimum} &= 1 \\ \text{Range (jarak)} &= 4 - 1 = 3 \\ \text{Banyaknya kategori} &= \frac{\text{range}}{\text{kategori}} + \frac{3}{4} = 0,75 \end{aligned}$$

Jadi skor untuk setiap kategori adalah :

$$\begin{aligned} 3,26 - 4,00 &= \text{Sangat Baik} \\ 2,51 - 3,25 &= \text{Baik} \\ 1,76 - 2,50 &= \text{Tidak Baik} \\ 1,00 - 1,75 &= \text{Sangat Tidak Baik} \end{aligned}$$

2. Analisis Regresi Sederhana

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi sederhana. Regresi atau peramalan adalah proses memperkirakan secara sistematis apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Regresi dapat juga diartikan sebagai upaya memprediksi perubahan. Tujuan analisis regresi ialah menentukan model statistik yang dapat dipakai untuk mengetahui nilai-nilai variabel terikat (Y) berdasarkan nilai-nilai variabel bebas (X). Adapun rumus regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = (baca Y topi) subjek variabel terkait yang diproyeksikan : Sikap pemustaka

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk di prediksi : kebijakan sanksi

a = nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = koefisien arag regresi, nilai arah sebagai penentu ramalan

3. Uji Hipotesis

Merupakan hipotesis yang menunjukkan hubungan yang sederhana sehingga diuji dengan menggunakan metode korelasi *Product Moment*. Hubungan yang dicari tersebut berlaku untuk sampel saja sehingga harus dilakukan uji signifikan yaitu untuk menguji apakah hubungan tersebut berlaku untuk seluruh populasi yang diteliti. Uji signifikan korelasi *Product Moment* dilakukan dengan membandingkan antara R_{hitung} dengan R_{tabel} pada taraf signifikansi 10%. Jika R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} maka hipotesis di terima. Sebaliknya, jika R_{hitung} lebih kecil dari R_{tabel} maka hipotesis ditolak. Secara umum rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

$XY r$ = Korelasi Momen tangkar (*product moment*)

N = Jumlah Sampel

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

$\sum XY$ = Hasil Perkalian antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

$\sum X^2$ = Hasil Perkalian Kuadrat dari Hasil Nilai Skor Variabel Bebas

$\sum Y^2$ = Hasil Perkalian Kuadrat dari Hasil Nilai Skor Variabel Terikat

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi

1. Sejarah UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) adalah sebuah lembaga pemerintah yang bertanggung jawab dalam pengembangan serta penyelenggaraan pelayanan perpustakaan di seluruh Indonesia. Lembaga ini didirikan pada tanggal 17 September 1980 dan memiliki misi yang sangat penting, yaitu mengumpulkan, menjaga, mengelola, dan menyediakan akses terhadap informasi serta berbagai jenis bahan pustaka yang mencerminkan kekayaan intelektual dan budaya bangsa Indonesia. Dengan menyediakan akses yang luas terhadap bahan pustaka, baik dalam bentuk cetak maupun digital, Perpusnas RI memiliki peran strategis dalam mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan pelestarian budaya di tanah air. Tidak hanya itu, Perpusnas RI juga aktif menyelenggarakan berbagai program literasi serta pengembangan sumber daya manusia di bidang perpustakaan demi memajukan pengetahuan dan budaya membaca di kalangan masyarakat Indonesia. Salah satu bagian penting dari Perpusnas RI adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Bung Hatta yang berlokasi di Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Perpustakaan ini didirikan sebagai bentuk penghormatan dan peringatan terhadap Bung Hatta, yang merupakan salah satu Proklamator Kemerdekaan Republik Indonesia serta tokoh penting yang berasal dari kota tersebut. Perpustakaan Bung Hatta memiliki nilai sejarah yang signifikan karena Kota Bukittinggi adalah tempat kelahiran Bung Hatta. Di perpustakaan ini, masyarakat dapat mengakses berbagai koleksi bahan pustaka yang berkaitan dengan kehidupan, pemikiran, serta karya-karya Bung Hatta. Koleksi-koleksi ini dirawat dan disajikan untuk umum sebagai upaya dalam

melestarikan warisan intelektual serta pemikiran tokoh nasional tersebut. Dengan adanya UPT Perpustakaan Bung Hatta, Perpustakaan RI juga berupaya memberikan akses yang lebih mudah bagi masyarakat, khususnya di wilayah Sumatera Barat, untuk mempelajari dan memperoleh informasi mengenai sejarah, pemikiran, dan kontribusi Bung Hatta dalam perjuangan kemerdekaan serta pembangunan bangsa Indonesia. Tujuan lainnya adalah memperkuat budaya literasi dan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai sejarah bangsa. Kehadiran perpustakaan ini diharapkan dapat menjadi pusat literasi dan edukasi yang mendukung peningkatan wawasan serta pengetahuan masyarakat, sekaligus menginspirasi generasi muda untuk meneruskan nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh Bung Hatta.

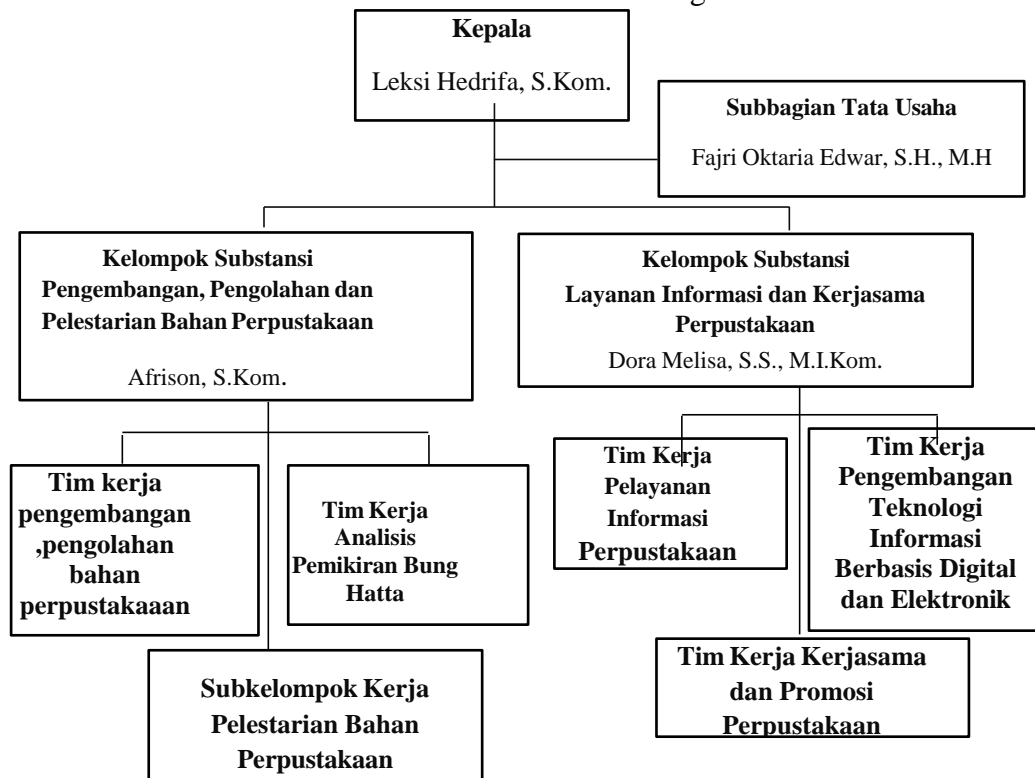
Pada tanggal 12 Agustus tahun 1976 didirikanlah Perpustakaan Umum Mohammad Hatta yang terletak di Jln. Dr. A. Rivai No.17 Bukittinggi, Perpustakaan ini diresmikan oleh Bung Hatta. Bertepatan dengan HUT Bung Hatta yang ke 74. Setelah bernama Perpustakaan Umum Mohammad Hatta, perpustakaan diganti namanya menjadi Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. Seiring waktu, dengan bertambahnya pengunjung dan koleksi, gedung perpustakaan menjadi semakin sempit. Kemudian Pemerintah Kota Bukittinggi membangun Gedung perpustakaan baru yang lebih luas dibanding gedung perpustakaan sebelumnya. Pada tahun 2000-an, pemerintah perpustakaan berencana membangun perpustakaan kembar yaitu perpustakaan yang akan dibangun di daerah kelahiran dua orang Proklamator Republik Indonesia. Kemudian rencana tersebut berhasil diwujudkan pada tahun 2003, yaitu dengan dibangunnya Perpustakaan Proklamator Bung Karno di kota Blitar, dan diikuti dengan pembangunan Perpustakaan Proklamator Mohammad Hatta di Bukittinggi. Kemudian Perpustakaan Proklamator Mohammad Hatta ini berganti nama menjadi Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta diresmikan oleh Presiden

Republik Indonesia, DR. H. Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 21 September 2006, Mengacu pada Surat Persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/1299/M.PAN-RB/4/2012 Tanggal 30 April 2012 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Proklamator Bung Hatta dan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 2 Tahun 2012, Perpustakaan Proklamator Bung Hatta menjadi Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Nasional RI yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala Perpustakaan Nasional RI. peraturan ini diperbaharui dengan peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Proklamator Bung Hatta

2. Visi dan Misi UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi
 Sesuai dengan semboyannya yaitu perpustakaan sebagai agen perubahan sosial, perpustakaan Proklamasi Bung Hatta membebaskan masyarakat dari kebodohan dan buta huruf, serta meningkatkan minat baca di kalangan Masyarakat. Visi dari UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta yaitu “Terwujudnya masyarakat berpegetahuan, berkarakter dan berbudaya melalui nilai – nilai nasionalisme Bung Hatta”. Adapun Misi dari UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta sebagai berikut:
 1. Menjadikan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta sebagai pusat data dan informasi ke – Bung Hatta – an.
 2. Meningkatkan koleksi ke-Bung Hatta-an yang meliputi semua jenis bahan perpustakaan berupa karya tulis, karya cetak dan rekam, dan memorabilia Bung Hatta. Tentang pemikiran dan nilai – nilai nasionalisme Bung Hatta sebagai referensi Masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan bangsa Meningkatkan kualitas layanan perpustakaan yang berbasis teknologi informasi.

3. Internalisasi nilai – nilai nasionalisme Bung Hatta melalui berbagai kegiatan perpustakaan.
 4. Meningkatkan kualitas layanan melalui pembangunan sumber daya perpustakaan.
 5. Meningkatkan pelestarian koleksi ke-Bung Hatta-an dan pengemasan ulang informasi tentang ke-Bung Hatta-an.
 6. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama antar pemangku kepentingan secara vertikal maupun horizontal baik dalam dan luar negeri.
3. Struktur Organisasi UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi

Gambar 4.1 Struktur organisasi



4. Koleksi UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi

Secara garis besar koleksi di upt perpustakaan proklamator bung hatta bukittinggi terdiri atas :

a. Koleksi Umum

Koleksi umum di upt perpustakaan proklamator bung hatta bukittinggi di kelompokkan berdasarkan *Dewey Decimal Classification* (DDC) yang terdiri dari : karya umum (000), filsafat dan psikologi (100), agama (200), ilmu sosial (300), bahasa (400), ilmu pengetahuan murni (500), ilmu terapan/teknologi (600), kesenian (700), kesusastraan (800), sejarah, geografi dan biografi (900)

b. Koleksi Referensi, Tandon dan Karya Ilmiah

1) Buku-buku referensi, seperti: kamus, ensiklopedi, indeks, bibliografi dan sebagainya.

2) Buku-buku tandon atau cadangan (reserve book): perpustakaan terakhir atau pertama (buku terbaru) yang dimiliki oleh perpustakaan.

3) Majalah ilmiah, brosur, surat kabar dan sebagainya

c. Rekapitulasi Koleksi

Tabel 4. 1

Jumlah Koleksi Perpustakaan

Jenis Bahan Perpustakaan		Tahun 2023	
		Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
Koleksi Buku			
1	Koleksi Buku Umum	40,334	86,779
2	Koleksi Buku Khusus	5,155	7,695
3	Koleksi Buku Anak	2,999	6,171
4	Koleksi Referensi	2,058	3,587
5	Koleksi Perpustakaan Keliling	540	1,080

6	Koleksi Buku Hibah	11,665	34,995
Jumlah Koleksi Buku		62,751	140,307
Koleksi Non Buku			
1	Audio Visual	758	758
2	Koleksi Grafis/Foto/Lukisan	1,218	1,218
3	Peta dan Atlas	561	516
4	Koleksi Artefak	2	2
5	Globe	1	1
6	Koleksi Digita ke-Bung Hatta-an	280	280

5. Layanan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi

a. Sistem Layanan Perpustakaan

Sistem layanan yang di terapkan di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi terdiri dari :

- 1) Sistem layanan terbuka (open acces) yakni sistem yang memperbolehkan para pemustaka mengambil sendiri bahan pustaka yang dibutuhkannya ditempat penyimpanan koleksi.
- 2) Sistem layanan tertutup (close acces) yakni sistem layanan yang tidak memperbolehkan para pemustaka untuk mengambil sendiri bahan pustaka yang di butuhkannya. Akan tetapi mereka dapat memintanya dari pustakawan berdasarkan judul, pengarang, subjek nomor klasifikasi bahan pustaka tersebut.

b. Jenis layanan perpustakaan

- 1) Layanan kartu anggota, pembuatan kartu anggota yang diberikan kepada pemustaka yang datang berkunjung ke perpustakaan dan ingin menjadi bagian dari UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta dengan melengkapi persyaratan yang telah ditentukan.

- 2) Layanan OPAC (online public access catalog), layanan OPAC adalah layanan yang diberikan kepada pemustaka untuk mencari letak koleksi di perpustakaan.
 - 3) Layanan sirkulasi, yaitu layanan peminjaman dan pengembalian koleksi buku perpustakaan untuk dibawa pulang
 - 4) Layanan referensi, yaitu layanan yang diberikan kepada pengunjung dalam menemukan informasi dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan koleksi referensi serta memberikan bimbingan untuk menemukan dan menggunakan koleksi referensi tersebut.
 - 5) Layanan anak, adalah layanan untuk pemustaka anak-anak atau apabila ada pemustaka yang membawa anak atau balita.
 - 6) Layanan galeri bung hatta, adalah layanan kepada pemustaka terkait karya-karya Bung Hatta, kajian tentang Bung Hatta dan berbagai koleksi terkait Bung Hatta.
 - 7) Layanan perpustakaan keliling, digunakan dalam memberikan layanan kepada pemustaka atau masyarakat sekitar Bukittinggi. Adapun kegiatan lain dari perpustakaan keliling yaitu datang ke sekolah-sekolah dalam rangka kegiatan sosialisasi ke-Bung Hatta-an.
- c. Jam pelayanan

Tabel 4. 2

Jam Pelayanan Di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta

Hari	Waktu
Senin-kamis	08.00 - 16.00
Jumat	09.00 - 16.30
Sabtu-minggu	08.00 – 15.00

6. Peraturan dan Tata-tertib UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi

a. Peraturan atau larangan

- 1) Pemustaka dilarang menggunakan kartu anggota pemustaka lain
- 2) Pemustaka dilarang mengadakan dialog, bercanda dan membuat keributan di dalam ruangan perpustakaan.
- 3) Pemustaka dilarang merokok, membawa makanan, dan minuman ke dalam ruangan perpustakaan
- 4) Pemustaka dilarang membawa tas dan alat-alat lainnya yang mengganggu ketertiban umum kecuali barang berharga dan catatan serta alat tulis ke dalam ruangan perpustakaan
- 5) Pemustaka dilarang memakai jaket dan topi setiap berkunjung ke perpustakaan
- 6) Pemustaka dilarang memfotokopi bahan pustaka tanpa seizin pustakawan

b. Sanksi

- 1) Keterlambatan mengembalikan bahan pustaka (buku) pinjaman dari waktu yang telah ditentukan akan dikenakan denda berupa skorsing tidak boleh meminjam buku selama dalam jangka waktu sesuai keterlambatan pengembalian koleksi
- 2) Bagi anggota yang kartu anggotanya rusak atau hilang akan dikenakan sanksi
- 3) Bagi anggota perpustakaan yang menghilangkan koleksi bahan pustaka akan dikenakan sanksi sebagai berikut :
 - a) Mengganti dengan bahan pustaka yang baru sesuai dengan judul, penerang, dan penerbit bahan pustaka yang telah dihilangkan ditambah denda sesuai pasal 1 di atas.
 - b) Jika poin 1 di atas tidak dapat dipenuhi, anggota tersebut harus mengganti dengan bahan pustaka baru sesuai

permintaan perpustakaan ditambah denda sesuai pasal 1 di atas.

c. Tata tertib hak anggota perpustakaan

- 1) Setiap anggota yang telah memenuhi persyaratan akan mendapatkan sebuah kartu tanda anggota
- 2) Setiap anggota berhak membaca dan meminjam koleksi bahan pustaka sesuai ketentuan yang berlaku
- 3) Setiap anggota berhak mendapatkan layanan dan bimbingan dalam pemanfaatan jasa perpustakaan
- 4) Bagi anggota umum hanya berhak membaca di perpustakaan

d. Tata tertib kewajiban anggota perpustakaan

- 1) Setiap anggota wajib menjaga keersihan, ketentraman, ketertiban dan kesopanandi ruang perpustakaan
- 2) Setiap anggota wajib menjaga dan memelihara koleksi perpustakaan
- 3) Setiap anggota harus mengisi data kunjungan setiap kali berkunjung ke perpustakaan
- 4) Setiap anggota wajib memperbaiki koleksi pinjaman apabila terdapat kerusakan dan jika hilang harus menggantinya
- 5) Setiap anggota harus keluar dan masuk pada pintu yang telah ditentukan

7. Tugas, Tujuan dan Fungsi UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta

1. Tugas

Berdasarkan keputusan Perpustakaan Nasional RI No 6 Tahun 2020 pada Bab I Pasal 2 UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan koleksi literatur mengenai Bung Hatta.

2. Tujuan

Adapun tujuan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta adalah:

1. Mewujudkan Perpustakaan Proklamator Bung Hatta sebagai perpustakaan khusus yang mencerminkan dominasi potensi koleksi khusus tentang Bung Hatta dari berbagai media dan jenis koleksi.
 2. Menjadikan layanan Perpustakaan Proklamator Bung Hatta berbasis teknologi informasi dan komunikasi di dukung promosi dan kerjasama
 3. Menjadikan Perpustakaan Proklamator Bung Hatta menjadi pusat studi tentang Bung Hatta
 4. Mengembangkan infrastruktur perpustakaan melalui peningkatan sarana dan prasarana, serta mutu dan kompetensi sumber daya manusia perpustakaan
 5. Menjadikan Perpustakaan Proklamator Bung Hatta sebagai pusat pelestarian pustaka tentang Bung Hatta melalui penguatansarana prasarana, preservasi dan konservasi karya tulis, cetak dan karya rekam serta naskah kuno atau manuskrip
 6. Mewujudkan koordinasi dan kerjasama baik lembaga perpustakaan baik dalam maupun luar negeri dalam rangka kerjasama perpustakaan.
3. Fungsi

Adapun fungsi dari UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta yaitu :

1. Penyusunan rencana kegiatan dan anggaran
2. Pelaksanaan pengadaan, pengumpulan, pengolahan dan pelestarian koleksi Proklamator Bung Hatta
3. Pengembangan koleksi mengenai Bung Hatta
4. Pendayagunaan koleksi mengenai Bung Hatta
5. Analisis koleksi literatur mengenai Bung Hatta

8. Disiplin kerja pegawai UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta

UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta memiliki kode etik dan kedisiplinan kerja pegawai, yang diambil dari peraturan Perpustakaan Nasional RI No 1 Tahun 2015 antara lain :

- b. Setiap pegawai harus hadir tepat waktu sebelum pukul 07.30 dan batas maksimal toleransi kehadiran pukul 08.00 (dengan ketentuan wajib mengganti waktu terlambat selama 30 menit pada hari yang sama, kecuali hari jumat)
- c. Setiap pegawai yang hadir melebihi waktu 07.30 sebanyak 8 kali atau lebih dalam satu bulan akan dikenakan pemotongan tunjangan kinerja sesuai dengan peraturan yang berlaku
- d. Setiap pegawai yang izin keluar meninggalkan kantor sebanyak 8 kali atau lebih akan dikenakan sanksi sesuai dengan aturan dengan pengecualian izin berobat, menjenguk keluarga/teman dan urusan dinas
- e. Setiap pegawai harus berpakaian rapi menggunakan seragam yang telah ditetapkan dan sepatu selama jam kerja
- f. Setiap pegawai harus menjaga sopan santun, tutur kata, dan saling menghormati antar pegawai.

B. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Hasil uji validitas

Uji validitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk melihat suatu instrumen apakah mendapatkan data yang valid. Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang di pergunakan untuk mengukur apa yang diukur. Uji validitas yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah uji *Product Moment* dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 27, berdasarkan pengambilan keputusan pada nilai $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ sebesar 0,361. Hasil analisis yang diperoleh dari uji validitas terhadap variabel X (penerapan sanksi) yang dilakukan pada tanggal 11 Januari 2025 terhadap 30 pemustaka yang pernah

melakukan peminjaman koleksi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Adapun hasil uji validitas dari variabel X adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 3

Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Penerapan Sanksi

No	PERNYATAAN	N	r-hitu.ng	r-tabel	Keterangan
1	X1	30	0,625	0,361	Valid
2	X2	30	0,591	0,361	Valid
3	X3	30	0,732	0,361	Valid
4	X4	30	0,417	0,361	Valid
5	X5	30	0,464	0,361	Valid
6	X6	30	0,631	0,361	Valid
7	X7	30	0,803	0,361	Valid
8	X8	30	0,735	0,361	Valid
9	X9	30	0,785	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel X (kebijakan sanksi) dalam kuesioner dalam masing-masing butiran soal memiliki rHitung lebih besar daripada rTabel (0,361), sehingga dapat dikatakan semua butiran soal tersebut valid dapat digunakan untuk penelitian.

Sedangkan uji validitas yang diperoleh dari variabel Y (tingkat peminjaman koleksi) yang dilakukan pada tanggal 11 Januari 2025 terhadap 30 pemustaka yang pernah melakukan peminjaman koleksi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Adapun hasil uji validitas dari variabel Y adalah sebagai berikut

Tabel 4. 4

Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Tingkat Peminjaman Koleksi

NO	PERNYATAAN	N	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	Y1	30	0,71	0,361	Valid
2	Y2	30	0,747	0,361	Valid
3	Y3	30	0,313	0,361	Tidak Valid
4	Y4	30	0,631	0,361	Valid
5	Y5	30	0,865	0,361	Valid

6	Y6	30	0,821	0,361	Valid
7	Y7	30	0,891	0,361	Valid
8	Y8	30	0,858	0,361	Valid
9	Y9	30	0,573	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel Y (tingkat peminjaman koleksi) pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 9 pernyataan pada variabel Y terdapat 8 pernyataan yang memiliki nilai rHitung lebih besar daripada rTabel (0,361), terdapat 1 pernyataan yang gugur yaitu pada pernyataan nomor 3.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan terhadap butir pernyataan instrumen penelitian yang valid pada uji validitas sebelumnya. Hasil uji reliabilitas terhadap variabel x dan variabel y diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 5

Hasil Rekapitulasi Uji Reliabilitas

Variabel	Simbol Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kebijakan Sanksi	X	0,813	Reliabel
Tingkat Peminjaman Koleksi	Y	0,876	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel kebijakan sanksi sebesar 0,813 dan variabel tingkat peminjaman koleski sebesar 0,876 artinya lebih besar dari 0,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel X dan variabel Y dinyatakan reliabel.

C. Analisis Butir Pernyataan Variabel Kebijakan Sanksi

1. Indikator Pencapaian Tujuan Pemberian Sanksi

- a. Pernyataan 1: Sanksi pengembalian yang di terapkan terbukti efektif dalam mengurangi jumlah keterlambatan pengembalian buku.

Tabel 4. 6

Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No 1

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju	4	40	160	$X = \frac{\sum X}{N}$ $X = \frac{331}{100}$ $X = 3,31$
Setuju	3	52	156	
Tidak Setuju	2	7	14	
Sangat Tidak Setuju	1	1	1	
Jumlah		100	331	

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 1 yang memuat sebanyak 100 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju sebanyak 40 dengan nilai kuesioner sebesar 160, setuju sebanyak 52 dengan nilai kuesioner sebesar 156, tidak setuju sebanyak 7 dengan nilai kuesioner sebanyak 14, dan sangat tidak setuju sebanyak 1 dengan nilai kuesioner sebesar 1. Adapun nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 3,31 dengan kategori sangat baik.

- b. Pernyataan 2: Kebijakan sanksi pengembalian di perpustakaan telah berhasil meningkatkan kesadaran saya untuk mengembalikan buku secara tepat waktu.

Tabel 4. 7

Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No 2

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju	4	34	136	$X = \frac{\sum X}{N}$
Setuju	3	61	183	

Tidak Setuju	2	5	10	$X = \frac{329}{100}$ $X = 3,29$
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	
Jumlah	100		329	

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 2 yang memuat sebanyak 100 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju sebanyak 34 dengan nilai kuesioner sebesar 136, setuju sebanyak 61 dengan nilai kuesioner sebesar 183, tidak setuju sebanyak 5 dengan nilai kuesioner sebanyak 10, dan sangat tidak setuju sebanyak 0 dengan nilai kuesioner sebesar 0. Adapun nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 3,29 dengan kategori sangat baik.

- c. Pernyataan 3: Kebijakan sanksi pengembalian telah membantu perpustakaan dalam mencapai tujuan pengelolaan koleksi yang lebih baik.

Tabel 4.8

Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No 3

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju	4	44	176	$X = \frac{\sum X}{N}$ $X = \frac{334}{100}$ $X = 3,34$
Setuju	3	47	141	
Tidak Setuju	2	8	16	
Sangat Tidak Setuju	1	1	1	
Jumlah	100		334	

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 3 yang memuat sebanyak 100 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi

jawaban sangat setuju sebanyak 44 dengan nilai kuesioner sebesar 176, setuju sebanyak 47 dengan nilai kuesioner sebesar 141, tidak setuju sebanyak 8 dengan nilai kuesioner sebanyak 16, dan sangat tidak setuju sebanyak 1 dengan nilai kuesioner sebesar 1. Adapun nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 3,34 dengan kategori sangat baik.

d. Nilai Grand Mean Indikator Pencapaian Tujuan Pemberian Sanksi

$$\begin{aligned} \text{Grand Mean} &= \frac{\text{total rata-rata hitung}}{\text{jumlah pernyataan}} \\ &= \frac{3,31+3,29+3,34}{3} \\ &= 3,31 \end{aligned}$$

Jadi berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan mengenai pencapaian tujuan pemberian sanksi dinilai sangat baik, dengan nilai grand mean 3,31

2. Indikator Integritas

- a. Pernyataan 4: Staf perpustakaan memberikan informasi yang jelas dan lengkap mengenai kebijakan sanksi pengembalian kepada pemustaka.

Tabel 4.9

Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No 4

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju	4	41	164	$X = \frac{\sum X}{N}$ $X = \frac{334}{100}$ $X = 3,34$
Setuju	3	53	159	
Tidak Setuju	2	5	10	
Sangat Tidak Setuju	1	1	1	
Jumlah		100	334	

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 4 yang memuat sebanyak 100 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi

jawaban sangat setuju sebanyak 41 dengan nilai kuesioner sebesar 164, setuju sebanyak 53 dengan nilai kuesioner sebesar 159, tidak setuju sebanyak 5 dengan nilai kuesioner sebanyak 10, dan sangat tidak setuju sebanyak 1 dengan nilai kuesioner sebesar 1. Adapun nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 3,34 dengan kategori sangat baik.

- b. Pernyataan 5: Staf perpustakaan menunjukkan konsistensi yang tinggi dalam melaksanakan kebijakan sanksi pengembalian.

Tabel 4.10

Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No 5

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ΣX	Mean (X)
Sangat Setuju	4	42	168	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $X = \frac{330}{100}$ $X = 3,30$
Setuju	3	46	138	
Tidak Setuju	2	12	24	
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	
Jumlah		100	330	

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 5 yang memuat sebanyak 100 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju sebanyak 42 dengan nilai kuesioner sebesar 168, setuju sebanyak 46 dengan nilai kuesioner sebesar 138, tidak setuju sebanyak 12 dengan nilai kuesioner sebanyak 24, dan sangat tidak setuju sebanyak 0 dengan nilai kuesioner sebesar 0. Adapun nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 3,30 dengan kategori sangat baik.

- c. Pernyataan 6: Saya percaya bahwa prosedur yang diterapkan oleh staf perpustakaan dalam pemberian sanksi adalah adil dan transparan.

Tabel 4. 11

Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No 6

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju	4	37	148	$X = \frac{\sum X}{N}$ $X = \frac{330}{100}$ $X = 3,30$
Setuju	3	57	171	
Tidak Setuju	2	5	10	
Sangat Tidak Setuju	1	1	1	
Jumlah		100	330	

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 6 yang memuat sebanyak 100 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju sebanyak 37 dengan nilai kuesioner sebesar 148, setuju sebanyak 57 dengan nilai kuesioner sebesar 171, tidak setuju sebanyak 5 dengan nilai kuesioner sebanyak 10, dan sangat tidak setuju sebanyak 1 dengan nilai kuesioner sebesar 1. Adapun nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 3.30 dengan kategori sangat baik.

d. Nilai Grand Mean Indikator Integritas

$$\begin{aligned}
 \text{Grand Mean} &= \frac{\text{total rata-rata hitung}}{\text{jumlah pernyataan}} \\
 &= \frac{3,34+3,30+3,30}{3} \\
 &= 3,31
 \end{aligned}$$

Jadi berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan mengenai integritas dinilai sangat baik, dengan nilai grand mean 3,31.

3. Indikator Adaptasi

- a. Pernyataan 7: Saya mampu beradaptasi dengan kebijakan sanksi pengembalian yang diterapkan di perpustakaan

Tabel 4. 12

Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No 7

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju	4	45	180	$X = \frac{\sum X}{N}$ $X = \frac{338}{100}$ $X = 3,38$
Setuju	3	49	147	
Tidak Setuju	2	5	10	
Sangat Tidak Setuju	1	1	1	
Jumlah		100	338	

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 7 yang memuat sebanyak 100 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju sebanyak 45 dengan nilai kuesioner sebesar 180, setuju sebanyak 49 dengan nilai kuesioner sebesar 147, tidak setuju sebanyak 5 dengan nilai kuesioner sebanyak 10, dan sangat tidak setuju sebanyak 1 dengan nilai kuesioner sebesar 1. Adapun nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 3,38 dengan kategori sangat baik.

- b. Pernyataan 8: Kebijakan sanksi pengembalian memotivasi saya untuk lebih disiplin dalam mengembalikan buku tepat waktu

Tabel 4.13

Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No 8

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju	4	48	192	$X = \frac{\sum X}{N}$ $X = \frac{338}{100}$
Setuju	3	43	129	
Tidak Setuju	2	8	16	

Sangat Setuju	Tidak	1	1	1	X=3,38
Jumlah			100	338	

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 8 yang memuat sebanyak 100 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju sebanyak 48 dengan nilai kuesioner sebesar 192, setuju sebanyak 43 dengan nilai kuesioner sebesar 129, tidak setuju sebanyak 8 dengan nilai kuesioner sebanyak 16, dan sangat tidak setuju sebanyak 1 dengan nilai kuesioner sebesar 1. Adapun nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 3.38 dengan kategori sangat baik.

- c. Pernyataan 9: Penerapan sanksi pengembalian memberikan dampak positif terhadap perilaku saya sebagai pemustaka.

Tabel 4.14

Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No 9

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju	4	43	172	$X = \frac{\sum X}{N}$ $X = \frac{335}{100}$ $X = 3,35$
Setuju	3	50	150	
Tidak Setuju	2	6	12	
Sangat Tidak Setuju	1	1	1	
Jumlah		100	335	

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 9 yang memuat sebanyak 100 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju sebanyak 43 dengan nilai kuesioner sebesar

172, setuju sebanyak 50 dengan nilai kuesioner sebesar 150, tidak setuju sebanyak 6 dengan nilai kuesioner sebanyak 12, dan sangat tidak setuju sebanyak dengan nilai kuesioner sebesar. Adapun nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 3,35 dengan kategori sangat baik.

d. Nilai Grand Mean Indikator Adaptasi

$$\begin{aligned} \text{Grand Mean} &= \frac{\text{total rata-rata hitung}}{\text{jumlah pernyataan}} \\ &= \frac{3,38+3,38+3,38}{3} \\ &= 3,38 \end{aligned}$$

Jadi berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan mengenai Adaptasi dinilai sangat baik, dengan nilai grand mean 3,38.

D. Analisis Butir Pernyataan variabel peminjaman koleksi

1. Indikator Prosedur Peminjaman Koleksi

- a. Pernyataan 1: Proses peminjaman koleksi di perpustakaan sangat cepat dan mudah. Prosedurnya dijelaskan dengan rinci, sehingga saya dapat dengan jelas memahami langkah-langkah yang harus dilakukan.

Tabel 4. 15

Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No 1

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ΣX	Mean (X)
Sangat Setuju	4	38	152	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $X = \frac{329}{100}$ $X = 3,29$
Setuju	3	54	162	
Tidak Setuju	2	7	14	
Sangat Tidak Setuju	1	1	1	
Jumlah		100	329	

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 1 yang memuat sebanyak 100 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju sebanyak 38 dengan nilai kuesioner sebesar 152, setuju sebanyak 54 dengan nilai kuesioner sebesar 162, tidak setuju sebanyak 7 dengan nilai kuesioner sebanyak 14, dan sangat tidak setuju sebanyak 1 dengan nilai kuesioner sebesar 1. Adapun nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 3,29 dengan kategori sangat baik.

- b. Pernyataan 2: Informasi tentang syarat-syarat peminjaman sangat jelas dan mudah diakses. Semua informasi yang diperlukan disampaikan secara lengkap sejak awal, sehingga saya dapat memahami semuanya dengan baik.

Tabel 4.16

Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No 2

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju	4	43	172	$X = \frac{\sum X}{N}$ $X = \frac{339}{100}$ $X = 3,39$
Setuju	3	54	162	
Tidak Setuju	2	2	4	
Sangat Tidak Setuju	1	1	1	
Jumlah		100	339	

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 2 yang memuat sebanyak 100 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju sebanyak 43 dengan nilai kuesioner sebesar 172, setuju sebanyak 54 dengan nilai kuesioner sebesar 162, tidak setuju sebanyak 2 dengan nilai kuesioner sebanyak 4, dan sangat tidak setuju sebanyak 1 dengan nilai kuesioner sebesar 1. Adapun nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 3,39 dengan kategori sangat baik.

c. Nilai Grand Mean Indikator prosedur peminjaman koleksi

$$\begin{aligned} \text{Grand Mean} &= \frac{\text{total rata-rata hitung}}{\text{jumlah pernyataan}} \\ &= \frac{3,29+3,39}{2} \\ &= 3,34 \end{aligned}$$

Jadi berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan mengenai prosedur peminjaman koleksi dinilai sangat baik, dengan nilai grand mean 3,34.

2. Indikator Lama Waktu Peminjaman

- a. Pernyataan 3: Lama waktu peminjaman yang tersedia di perpustakaan cukup fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan saya.

Tabel 4.17

Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No 3

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju	4	51	204	$X = \frac{\sum X}{N}$ $X = \frac{347}{100}$ $X = 3,47$
Setuju	3	45	135	
Tidak Setuju	2	4	8	
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	
Jumlah		100	347	

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 4 yang memuat sebanyak 100 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju sebanyak 51 dengan nilai kuesioner sebesar 204, setuju sebanyak 45 dengan nilai kuesioner sebesar 135, tidak setuju sebanyak 4 dengan nilai kuesioner sebanyak 8, dan sangat tidak

- setuju sebanyak 0 dengan nilai kuesioner sebesar 0. Adapun nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 3,47 dengan kategori sangat baik.
- b. Pernyataan 4: Batas waktu peminjaman selalu ditampilkan dengan jelas saat saya melakukan registrasi. Selain itu, saya juga menerima notifikasi pengingat jika waktu pinjam saya akan segera habis.

Tabel 4.18

Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No 4

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ΣX	Mean (X)
Sangat Setuju	4	43	172	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $X = \frac{332}{100}$ $X = 3,32$
Setuju	3	48	144	
Tidak Setuju	2	7	14	
Sangat Tidak Setuju	1	2	2	
Jumlah		100	332	

- Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 4 yang memuat sebanyak 100 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju sebanyak 43 dengan nilai kuesioner sebesar 172, setuju sebanyak 48 dengan nilai kuesioner sebesar 144, tidak setuju sebanyak 7 dengan nilai kuesioner sebanyak 14, dan sangat tidak setuju sebanyak 2 dengan nilai kuesioner sebesar 2. Adapun nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 3,32 dengan kategori sangat baik.
- c. Pernyataan 5: Mengubah tanggal akhir peminjaman atau melakukan perpanjangan masa peminjaman sangat mudah dilakukan melalui sistem online. Jika saya mengalami masalah teknis, petugas siap membantu saya.

Tabel 4.19

Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No 5

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju	4	44	176	$X = \frac{\sum X}{N}$ $X = \frac{339}{100}$ $X = 3,39$
Setuju	3	52	156	
Tidak Setuju	2	3	6	
Sangat Tidak Setuju	1	1	1	
Jumlah		100	339	

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 5 yang memuat sebanyak 100 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju sebanyak 44 dengan nilai kuesioner sebesar 176, setuju sebanyak 52 dengan nilai kuesioner sebesar 156, tidak setuju sebanyak 3 dengan nilai kuesioner sebanyak 3, dan sangat tidak setuju sebanyak 1 dengan nilai kuesioner sebesar 1. Adapun nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 3,39 dengan kategori sangat baik.

d. Nilai Grand Mean Indikator Lama Waktu Peminjaman

$$\begin{aligned}
 \text{Grand Mean} &= \frac{\text{total rata-rata hitung}}{\text{jumlah pernyataan}} \\
 &= \frac{3,47+3,32+3,39}{3} \\
 &= 3,39
 \end{aligned}$$

Jadi berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan mengenai lama waktu peminjaman dinilai sangat baik, dengan nilai grand mean 3,39

3. Indikator Jumlah Koleksi yang dapat dipinjam

- a. Pernyataan 6: Tersedia berbagai jenis bacaan, seperti buku, majalah, dan artikel. Selain itu, saya juga dapat mengakses bahan bacaan digital, seperti e-book dan database lainnya.

Tabel 4.20

Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No 6

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju	4	49	196	$X = \frac{\sum X}{N}$ $X = \frac{337}{100}$ $X = 3,37$
Setuju	3	41	123	
Tidak Setuju	2	8	16	
Sangat Tidak Setuju	1	2	2	
Jumlah		100	337	

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 6 yang memuat sebanyak 100 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju sebanyak 49 dengan nilai kuesioner sebesar 196, setuju sebanyak 41 dengan nilai kuesioner sebesar 123, tidak setuju sebanyak 8 dengan nilai kuesioner sebanyak 16, dan sangat tidak setuju sebanyak 2 dengan nilai kuesioner sebesar 2. Adapun nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 3,37 dengan kategori sangat baik.

- b. Pernyataan 7: Jenis-jenis koleksi yang tersedia sangat cocok dengan minat saya. Selain itu, ada juga rekomendasi koleksi baru yang relevan dengan preferensi saya.

Tabel 4.21

Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No 7

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju	4	49	196	$X = \frac{\sum X}{N}$ $X = \frac{342}{100}$ $X = 3,42$
Setuju	3	45	135	
Tidak Setuju	2	5	10	
Sangat Tidak Setuju	1	1	1	
Jumlah		100	342	

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 7 yang memuat sebanyak 100 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju sebanyak 49 dengan nilai kuesioner sebesar 196, setuju sebanyak 45 dengan nilai kuesioner sebesar 135, tidak setuju sebanyak 5 dengan nilai kuesioner sebanyak 10, dan sangat tidak setuju sebanyak 1 dengan nilai kuesioner sebesar 1. Adapun nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 3,42 dengan kategori sangat baik.

- c. Pernyataan 8: Sistem pencarian atau OPAC (online public access catalog) di perpustakaan sangat responsif dan cepat dalam menemukan judul tertentu. Selain itu, hasil pencariannya juga relevan dengan kata kunci yang saya masukkan.

Tabel 4.22

Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pernyataan No 8

Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju	4	41	164	$X = \frac{\sum X}{N}$

Setuju	3	52	156	$X = \frac{333}{100}$ $X = 3,33$
Tidak Setuju	2	6	12	
Sangat Tidak Setuju	1	1	1	
Jumlah		100	333	

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 8 yang memuat sebanyak 100 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju sebanyak 42 dengan nilai kuesioner sebesar 164, setuju sebanyak 52 dengan nilai kuesioner sebesar 156, tidak setuju sebanyak 6 dengan nilai kuesioner sebanyak 12, dan sangat tidak setuju sebanyak 1 dengan nilai kuesioner sebesar 1. Adapun nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 3,33 dengan kategori sangat baik.

d. Nilai Grand Mean Jumlah Koleksi Yang Dapat Dipinjam

$$\begin{aligned} \text{Grand Mean} &= \frac{\text{jumlah rata-rata hitung}}{\text{jumlah pernyataan}} \\ &= \frac{3,37 + 3,42 + 3,33}{3} \\ &= 3,37 \end{aligned}$$

Jadi berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan mengenai jumlah koleksi yang dapat dipinjam dinilai sangat baik, dengan nilai grand mean 3,37.

Hasil hitungan dari variabel X dan variabel Y dapat diketahui bahwa nilai dari masing-masing indikator tersebut memiliki nilai grand mean yang di kategorikan baik berdasarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 23

Nilai Grand Mean Variabel

Variabel	Indikator	Nilai Gran Mean
X (penerapan sanksi)		

	1.Pencapaian tujuan pemberian sanksi	3,31
	2.Integritas	3,31
	3.Adaptasi	3,38
Y(peminjaman koleksi)		
	1.Prosedur peminjaman koleksi	3,34
	2.Lama waktu peminjaman	3,39
	3.Jumlah koleksi yang dapat dipinjam	3,37

E. Hasil Analisis Product Momen

Analisis *Product Momen* digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y. Adapun hasil dari *product moment* menggunakan SPSS versi 27 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.24

Hasil Uji Korelasi Product Moment

Correlations

		Total_X	Total_Y
Total_X	Pearson Correlation	1	.427**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Total_Y	Pearson Correlation	.427**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan korelasi *Product Moment*, diperoleh nilai koefisien atau rHitung sebesar 0,427, untuk melihat besarnya korelasi koefisien dapat dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.25

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel diatas maka nilai yang diperoleh sebesar 0,427 berada pada interval 040 – 0,599 yang menunjukkan pengaruh cukup kuat dengan arah positif karena nilai r menunjukkan angka positif. Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel kebijakan sanksi terhadap tingkat peminjaman koleksi memiliki pengaruh yang cukup kuat.

F. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menentukan model statistik yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Besarnya pengaruh antara variabel penerapan sanksi (X) terhadap peminjaman koleksi (Y) dapat dihitung dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana. Adapun hasil dari analisis regresi linear sederhana sebagai berikut:

Tabel 4. 26

Hasil Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.757	2.411		6.536	.000
Tota_X	.374	.080	.427	4.677	.000

a. Dependent Variable: Total_Y

Dari hasil perhitungan regresi sederhana diperoleh nilai koefisien penerapan sanksi sebesar 0,374 dengan nilai konstanta sebesar 15,757 Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis

$$Y = a + bX$$

$$Y = 15,757 + 0,374X$$

Keterangan :

Y : tingkat peminjaman koleksi

a : nilai konstanta

X : kebijakan sanksi

Hasil di atas menunjukkan bahwa persamaan tersebut konstanta sebesar 15,757, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel peminjaman koleksi adalah sebesar 15,757. Koefisien regresi X sebesar 0,374 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai penerapan sanksi, maka nilai peminjaman koleksi bertambah sebesar 0,374 Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Pengaruh *varians* variabel dapat digunakan teknik statistik dengan menghitung besar koefisien determinasi. Koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditentukan selanjutnya dikalikan dengan 100%.

Tabel 4. 27

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.427 ^a	.182	.174	2.318

a. Predictors: (Constant), Tota_X

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai pengaruh R sebesar 0,427. Dari data tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,182 Yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (penerapan sanksi) terhadap variabel terikat (peminjaman koleksi) adalah sebesar 18,2 %.

G. Uji Hipotesis

1. Uji t

Tabel 4. 28

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.757	2.411		6.536	.000
Total_X	.374	.080	.427	4.677	.000

a. Dependent Variable: Total_Y

Dasar pengambilan keputusan

- Jika nilai sig < 0,05 atau $t_{Hitung} > t_{Tabel}$, maka terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y
- Jika nilai sig > 0,05 atau $t_{Hitung} < t_{Tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t_{Hitung} penerapan sanksi = 4.677 dengan signifikan (p-value) sebesar 0,000 Dengan menggunakan N sebanyak 100, diperoleh $df=n-2$ maka $df = 100-2=98$, maka nilai t_{Tabel} di peroleh sebesar 1,290. Dengan sig-a = 0.10 (10%), dapat diketahui p-value 0,000 < 0.05 dan $t_{Hitung} X$ adalah $4.677 > 1,290$ (t_{Tabel}).

Hasil analisis ini dapat diketahui bahwa yaitu memenuhi persyaratan uji hipotesis dimana jika $p\text{-value} < 0,05$ dan $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan sanksi dengan peminjaman koleksi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi.

2. Uji f

Tabel 4. 29

Hasil Uji F

ANOVA^a

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117.503	1	117.503	21.873	.000 ^b
	Residual	526.457	98	5.372		
	Total	643.960	99			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Tota_X

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika $\text{sig} < 0,05$ atau $f_{\text{Hitung}} > f_{\text{Tabel}}$, maka terdapat pengaruh signifikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y
- Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh signifikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai f_{Hitung} sebesar 21.873. Dengan tingkat signifikan 0,000. Sedangkan nilai f_{Tabel} sebesar 3,94 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan sanksi terhadap peminjaman koleksi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi.

H. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan sanksi terhadap peminjaman koleksi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Dalam penelitian ini penulis mengambil 100 sampel penelitian yaitu pemustaka UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi.

Penerapan sanksi merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mengurangi tingkat keterlambatan pengembalian koleksi yang sering dilakukan oleh pemustaka.

Gambar 4. 2Kegiatan di Layanan Sirkulasi



Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sanksi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi di kategorikan baik dengan nilai grand mean 3,33. Sesuai dengan teori efektivitas sanksi yang di paparkan oleh Richard M. Steers yang di kutip didalam buku Adam Ibrahim (2009) dengan beberapa indikator masing masing menghasilkan bahwa :

- Pencapaian tujuan pemberian sanksi, indikator ini mengukur seberapa efektif sanksi yang di berikan dalam mencapai tujuan yang diinginkan yaitu mengurangi jumlah keterlambatan pengembalian koleksi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pencapaian tujuan di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi dapat di kategorikan baik dengan skor nilai 3,31. Hal ini menunjukkan adanya Pemberian sanksi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi cukup efektif dalam mengurangi keterlambatan

pengembalian koleksi. Ini mengindikasikan bahwa pemustaka cenderung lebih patuh terhadap aturan pengembalian setelah adanya penerapan sanksi

- Integritas, indikator ini berarti konsistensi dalam menerapkan kebijakan sanksi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa integritas di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi dapat dikategorikan baik dengan skor nilai 3,31. Hal ini menunjukkan bahwa UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dalam melaksanakan kebijakan sanksi pengembalian. UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi secara konsisten menerapkan kebijakan sanksi, yang penting untuk membangun kepercayaan pemustaka terhadap sistem dan aturan yang berlaku. Konsistensi ini membantu memastikan bahwa semua pelanggaran ditangani secara adil dan sesuai dengan prosedur
- Adaptasi, indikator ini mengacu pada kemampuan pemustaka untuk menyesuaikan diri dengan kebijakan sanksi yang ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Adaptasi terhadap kebijakan sanksi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi di kategorikan baik dengan skor nilai 3,38. Hal ini menunjukkan bahwa pemustaka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi mampu beradaptasi dengan baik terhadap kebijakan sanksi yang diterapkan. Pemustaka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik terhadap kebijakan sanksi. Hal ini bisa berarti bahwa mereka memahami alasan di balik penerapan sanksi dan bersedia untuk mematuhi aturan agar terhindar dari sanksi tersebut

Selanjutnya untuk tingkat peminjaman koleksi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi di kategorikan baik dengan nilai grand mean 3,36. Sesuai dengan teori tentang tingkat peminjaman koleksi dengan indikator masing-masing menghasilkan bahwa

- Prosedur peminjaman koleksi, indikator ini mengukur efisiensi dan efektivitas prosedur peminjaman koleksi di perpustakaan. Dapat disimpulkan bahwa prosedur peminjaman koleksi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi dapat dikategorikan baik dengan skor nilai 3,34. Mengindikasikan bahwa prosedur yang diterapkan relatif sederhana, mudah dipahami, dan tidak memberatkan pemustaka. Proses peminjaman berjalan lancar tanpa hambatan yang signifikan. Prosedur peminjaman koleksi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi telah memenuhi standar pelayanan yang baik, sehingga memudahkan pemustaka dalam mengakses sumber informasi yang dibutuhkan.
- Lama waktu peminjaman, Indikator ini mengukur tingkat efisiensi jangka waktu peminjaman koleksi yang diberikan kepada pemustaka. Dapat disimpulkan bahwa lama waktu peminjaman di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi dapat dikategorikan baik dengan skor nilai 3,39. Menunjukkan bahwa alokasi waktu yang ditetapkan telah mempertimbangkan kebutuhan pemustaka dalam memanfaatkan koleksi yang dipinjam, baik untuk keperluan studi, penelitian, maupun pengembangan pengetahuan. Jangka waktu peminjaman koleksi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi telah dirancang secara optimal, memberikan fleksibilitas kepada pemustaka tanpa mengganggu ketersediaan koleksi bagi pengguna lain
- Jumlah koleksi yang dapat dipinjam, indikator ini mengukur batasan koleksi yang diperbolehkan untuk dipinjam oleh setiap pemustaka. Dapat disimpulkan bahwa indikator jumlah koleksi yang dapat dipinjam di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi dapat dikategorikan baik dengan nilai skor 3,37. Disesuaikan dengan kebutuhan informasi pemustaka, tanpa mengabaikan prinsip pemerataan akses terhadap sumber daya perpustakaan. Kebijakan mengenai jumlah koleksi yang dapat dipinjam di UPT Perpustakaan

Proklamator Bung Hatta Bukittinggi telah ditetapkan secara proporsional, sehingga memberikan kesempatan yang adil bagi seluruh pemustaka untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan secara optimal

Berdasarkan hasil uji korelasi *Product Moment* maka nilai yang diperoleh sebesar 0,427 berada pada interval 0,40 – 0,599 yang menunjukkan pengaruh cukup kuat dengan arah positif karena nilai r menunjukkan angka positif. Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel kebijakan sanksi terhadap tingkat peminjaman koleksi memiliki pengaruh yang cukup kuat. Maka kesimpulannya bahwa antara variabel penerapan sanksi dengan terhadap variabel peminjaman koleksi memiliki pengaruh yang cukup kuat dengan nilai korelasi 0,427.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{Hitung} kebijakan sanksi = 4.677 dengan signifikan (p -value) sebesar 0,000 Dengan menggunakan N sebanyak 100, diperoleh $df=n-2$ maka $df = 100-2=98$, maka nilai t_{Tabel} di peroleh sebesar 1,290. Dengan $\alpha = 0.10$ (10%), dapat diketahui p -value $0,000 < 0.05$ dan $t_{Hitung} > 1,290$ (t_{Tabel}). Berdasarkan hasil uji f dapat dilihat bahwa nilai f_{Hitung} sebesar 21.873. Dengan tingkat signifikan 0,000. Sedangkan nilai f_{Tabel} sebesar 3,94 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kebijakan sanksi terhadap tingkat peminjaman koleksi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan sanksi terhadap peminjaman koleksi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi.

Dari hasil perhitungan regresi sederhana diperoleh nilai koefisien kebijakan sanksi sebesar 0,374 dengan nilai konstanta sebesar 15,757 Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis $Y=15,757 + 0,374X$. Hasil di atas menunjukkan bahwa persamaan tersebut konstanta sebesar 15,757, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel tingkat peminjaman

koleksi adalah sebesar 15,757. Koefisien regresi X sebesar 0,374 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai kebijakan sanksi, maka nilai tingkat peminjaman koleksi bertambah sebesar 0,374. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif. Kemudian dilihat dari hasil koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,182 yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (penerapan sanksi) terhadap variabel terikat (peminjaman koleksi) adalah sebesar 18,2 % sedangkan 81,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang penulis lakukan tentang penerapan sanksi terhadap peminjaman koleksi di UPT Perpustakaan Rroklamator Bung Hatta Bukittinggi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup kuat antara variabel penerapan sanksi terhadap variabel peminjaman koleksi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang terdapat pada bab IV mengenai pengaruh penerapan sanksi terhadap peminjaman koleksi di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan sanksi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi memiliki nilai *grand mean* sebesar 3,33 dengan kategori sangat baik. Variabel penerapan sanksi yang paling tinggi nilai *grand meannya* adalah pada indikator adaptasi sebesar 3,38. Sedangkan indikator paling rendah yaitu pada indikator pencapaian tujuan sebesar 3,31 dalam kategori baik. Peminjaman koleksi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi memiliki nilai *grand mean* sebesar 3,36 dengan kategori sangat baik. Variabel peminjaman koleksi yang paling tinggi nilai *grand meannya* adalah indikator lama waktu peminjaman sebesar 3,39. Sedangkan indikator paling rendah yaitu pada prosedur peminjaman koleksi sebesar 3,34.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan sanksi terhadap peminjaman koleksi di UPT Perpustakaan Proklamator Bng Hatta Bukittinggi, dibuktikan dengan nilai t_{Hitung} lebih besar dari t_{Tabel} ($4.677 > 1,290$) dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi sebesar 0,374 menunjukkan arah positif yang berarti semakin baik tingkat penerapan sanksi maka semakin baik juga tingkat peminjaman koleksi. Besar kontribusi pengaruh penerapan sanksi terhadap peminjaman koleksi dilihat dari koefisien determinasi sebesar 18,2% dan sisanya 81,2% peminjaman koleksi di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Implikasi

1. Implikasi Teori

Penelitian ini berimplikasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama bidang ilmu perpustakaan dan informasi. Khususnya berkaitan dengan teori epektifitas sanksi dan tingkat peminjaman koleksi.

2. Implikasi Praktis

- a. Bagi penulis dapat menambah ilmu dan wawasan terutama mengenai epektifitas sanksi dan tingkat peminjaman koleksi.
- b. Bagi pemustaka dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan mengenai epektifitas sanksi dan tingkat peminjaman koleksi
- c. Bagi program studi dapat digunakan untuk menambah materi dengan praktik perkuliahan berkaitan dengan epektifitas sanksi dan tingkat peminjaman koleksi.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan:

1. Untuk UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta

a. Mempertahankan Kebijakan yang Ada

UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta diharapkan terus melaksanakan kebijakan yang sudah diterapkan selama ini. Hal ini penting untuk menjaga kedisiplinan pemustaka dan mengurangi pelanggaran, khususnya dalam pengembalian koleksi perpustakaan tepat waktu.

b. Meningkatkan Informasi tentang Kebijakan Sanksi

Penting bagi UPT Perpustakaan untuk memberikan informasi yang lebih jelas kepada pengguna perpustakaan mengenai penerapan sanksi bagi yang melanggar peraturan. Langkah ini bertujuan agar pemustaka

lebih memahami konsekuensi dari pelanggaran, sehingga diharapkan dapat mengurangi jumlah pelanggaran yang terjadi.

Saran-saran ini bertujuan untuk mendukung upaya perpustakaan dalam menciptakan sistem layanan yang lebih tertib dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Dzaky, D., & Widaningsih, S. (2023). Tinjauan Minat Beli Produk Indihome Studi Kasus di PT Telkom Indonesia Kandatel Solok Tahun 2022. *EProceedings of Applied Science*, 9(2), 683–688. [https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/appliedscience/article/view/19948](https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/appliedscience/article/view/19948/19312%0Ahttps://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/appliedscience/article/view/19948)
- Endarti, S. (2022). Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1), 23–28. <https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6990>
- Erika. (2018). *Analisis Kebutuhan Informasi dalam Perbedaan Kebijakan Peminjaman Koleksi Berdasarkan Jenis Pemustaka*. 88–106.
- Guntoro, H., Rikardo, D., Amirullah, Fahrisoni, A., & Suarsana, I. P. (2022). Analisa Hubungan Kebersihan Cargo Bilges dengan Cargo Hold dalam Mendukung Kelancaran Proses Bongkar Muat. *Journal Marine Inside*, 1(2), 1–32. <https://doi.org/10.56943/ejmi.v1i2.9>
- Indrianti, D. (2020). Mengenal Lebih Jauh tentang Perpustakaan Nasional RI. *Academia.Edu*, 13(13).
- Jumino, J., & Mu'alifah, O. L. (2022). Peran Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dalam Penyediaan Sumber Daya Informasi Elektronik sebagai Upaya Mengatasi Infodemi pada Masa Pandemi Covid-19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 6(2), 141–162. <https://doi.org/10.14710/anuva.6.2.141-162>
- Kartini, A. P. (2023). *Pengaruh Penggunaan Game Online Terhadap Ciseeng Kabupaten Bogor*. 1(2), 1–57.
- Kusumawati, Y., & Sari, R. R. N. (2020). Analisis Aturan Sanksi Keterlambatan dan Menghilangkan Bahan Pustaka Perpustakaan SMA Negeri di Kota Kediri. *Jurnal Ekuivalensi*, 6(1), 73–86.
- Ma'ruf, Sahlania, O., Ashariyana, & Mana, R. (2023). Implementasi Pelayanan Publik Berbasis Aplikasi Laika Di Kelurahan Tobuuha Kecamatan Puuwatu Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Administrasita'*, 14(1), 22–29. <https://doi.org/10.47030/administrasita.v14i1.484>
- Magdalena, I., Fitroh, A., Fadhilah, D., Habsah, D., & Qodrawati, R. (2023). Mengelola Data Uji Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Pendidikan: Instrumen Tes dan Non Tes Peserta Didik Kelas IV SDN Pondok Kacang

- Barat 03. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(2), 49–53. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/18>
- Maulidia, W., Rahmawati, S., & Azzahra, F. (2022). Dampak Adanya Punishment Terhadap Produktivitas dan Kedisiplinan Kerja Karyawan. *SENMABIS – Seminar Nasional Manajemen Dan Bisnis 11 Juni 2022*, 2, 1–13.
- Mulyana, S. (2020). Kajian Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan pada Pegawai Pusat Penelitian Limnologi LIPI. *Libria*, 12(1), 21. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/view/7675>
- Nisatul, H. (2021). *Respon Pemustaka Terhadap Peraturan Peminjaman Koleksi Perpustakaan Di Upt. Perpustakaan Uin Ar-Raniry Banda Aceh*.
- Novalia, M. (2024). *Upaya Peningkatan Kinerja Staf Non Sarjana Ilmu Perpustakaan Dalam Pengolahan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Ceria Sman 1 Rejang Lebong*.
- Nurul Amalia, C., & Setia Priatna, O. (2021). Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Karakter Siswa- Siswa MAN 1 Kabupaten Bogor. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 13, 1.
- Pokhrel, S. (2024). Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Siswa Madrasah Aliyah Al-Fatah Natar, Kabupaten Lampung Selatan. *Αγαη*, 15(1), 37–48.
- Rasyid, M. A. (2023). Pemanfaatan Koleksi Kajian Islam (Studi Kasus di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). *Repository UIN Alauddin Makasar*, 1(April). <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/25705/>
- Sidaning, N. (2018). Sikap Pengguna Atas Penerapan Sanksi Denda Keterlambatan Pengembalian Buku. *Экономика Региона*, 2009, 32.
- Sidik, A., Ferdiyansyah, E., Perpustakaan, M., & Data, P. (2024). *Perancangan Sistem Informasi Perpustakaan Pada Smp 27 Kota Tangerang*. 7.
- Syam, R. Z. A., Indah, R. N., & Fadhli, R. (2021). Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Informasi Guru dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 5(1), 151–169. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v5i1.151-169>
- Ulfah, L., & Massora, A. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pemberian Kredit di BPR Harapan Saudara. *Jurnal Akuntansi*, 15(2), 93–109. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/akuntansi/article/viewFile/918/829>
- UU No 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan. (2007). *Ятыатат, вы12у(235)*, 245. [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)
- Wirdayana, N. (2019). Pengaruh Kebijakan Sanksi Pengembalian Terhadap

Peminjaman Koleksi Di Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh. *Sustainability* (Switzerland), 11(1), 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

